

**HUBUNGAN FRUSTRASI DENGAN PERILAKU AGRESIF
PADA MAHASISWA/I FAKULTAS PSIKOLOGI
STAMBUK 2014 UMA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi Universitas Medan Area*

Oleh :

HARTIKA KRISTIN BR SIREGAR

148600124



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8/6/2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan penulisan karya ilmiah.
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA.

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

12 APRIL 2019



(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Dra. Irna Minauli, MSi
2. Drs. Mulia Siregar, M.Psi
3. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd
4. Shirley Melita, M.Psi, Psikolog

UNIVERSITAS MEDAN AREA

8/6/2019

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan nama, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 12 April 2019



Hartika Kristin Br. Siregar

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN FRUSTRASI DENGAN
PERILAKU AGRESIF PADA
MAHASISWA/I FAKULTAS PSIKOLOGI
STAMBUK 2014 UNIVERSITAS MEDAN
AREA

NAMA MAHASISWA : HARTIKA KRISTIN BR SIREGAR

NPM : 14-860-0124

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

(Shirley Melita, M.Psi, Psikolog)

MENGETAHUI

Kepala Bagian

Dekan

(Azhar Azis, S.Psr, MA)

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Hubungan Frustrasi dengan Perilaku Agresif pada Mahasiswa/i Fakultas

Psikologi Stambuk 2014 UMA

Oleh :

HARTIKA KRISTIN SIREGAR

NPM : 14.860.0124

ABSTRAK

Penelitian bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan frustrasi dengan perilaku agresif pada mahasiswa/i fakultas Psikologi Stambuk 2014 UMA. Sejalan dengan landasan teori, maka diajukan hipotesis berbunyi ada hubungan positif antara frustrasi dengan perilaku agresif. Populasi penelitian adalah mahasiswa/i fakultas Psikologi Stambuk 2014 UMA yang berjumlah 120 orang. Sample dipilih menggunakan teknik total sampling yang berjumlah 120 orang. Dikumpulkan dengan menggunakan skala frustrasi dan skala perilaku agresif, disusun berdasarkan teori Schneider (dalam Palupi, 2005) dan Buss (dalam Dayakisni & Hudaniyah, 2006). Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji Pearson Product Moment yang didahului dengan uji Normalitas dan uji Reabilitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara frustrasi dengan perilaku agresif pada mahasiswa/i fakultas Psikologi Stambuk 2014 UMA, ($R = 0,888$, $P = 0,007$). Dengan demikian hipotesis diterima. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi efektif frustrasi terhadap perilaku agresif adalah sebesar 77,4 %.

Kata kunci : frustrasi, perilaku agresif

Relationship of Frustration with Aggressive Behavior by 2014 batch Students of Faculty of Psychology UMA

By:

HARTIKA KRISTIN SIREGAR

NPM: 14.860.0124

ABSTRACT

The research is quantitative in nature which aims to examine the relationship of frustration with aggressive behavior by 2014 batch students of faculty of psychology UMA. In line with the theoretical basis, the hypothesis is proposed that there is a positive relationship between frustration and aggressive behavior. The population of the study was the 2014 UMA Psychology Stambuk students, who numbered 120 people. The sample was chosen using a total sampling technique totaling 120 people. Collected using frustration scales and aggressive behavioral scales, arranged based on Scheneider's theory (in Palupi, 2005) and Buss (in Dayakisni & Hudaniyah, 2006). The research data were analyzed using the Pearson Product Moment test which was preceded by the Normality test and Reliability test. The results showed a positive and significant relationship between frustration and aggressive behavior in the 2014 UMA Faculty of Psychology Stambuk students, ($R = 0.888$, $P = 0.007$). Thus the hypothesis is accepted. Furthermore, it was found that the effective contribution of frustration to aggressive behavior was 77.4%.

Keywords: frustration, aggressive behavior

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang sangat besar peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena perkenanan-Nya maka peneliti mampu menyelesaikan penyusunan laporan hasil penelitian yang dilaksanakan di Universitas Medan Area dengan judul “Hubungan Frustrasi dengan Perilaku Agresif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2014 di Universitas Medan Area”.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada fakultas Psikologi di Universitas Medan Area. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektorat Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area sekaligus dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dengan baik dan penuh kesabaran.
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

5. Bapak Syafrizaldi, M.Psi selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Bapak Azhar Azis, S.Psi, MA selaku Kepala Bagian Psikologi Perkembangan Universitas Medan Area.
7. Ibu Shirley Melita M.Psi, Psikolog selaku dosen mentor sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan arahan dengan penuh kesabaran.
8. Ibu Dra. Irna Minauli, M.Si selaku ketua penguji. Terima kasih atas segala kritik, masukan, bimbingan dan sarana yang telah diberikan guna membuat penelitian ini menjadi lebih baik.
9. Bapak Drs. Mulia Siregar, M.Psi selaku sekretaris penguji. Terima kasih atas segala kritik, masukan, bimbingan dan sarana yang telah diberikan guna membuat penelitian ini menjadi lebih baik.
10. Seluruh tenaga pengajar dan staff pekerja fakultas Psikologi, serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Maiden Siregar dan Ibu Warista Mawarni Daulay, peneliti sangat bersyukur dari hati yang terdalam karena memiliki orangtua sekaligus pahlawan hidup seperti mereka. Daniel Rahman Siregar, Windah Yunita Siregar dan Ruben Siregar selaku adik-adik yang selalu memberikan teguran, semangat dan dukungan doa serta Poda Julio selaku kekasih tercinta yang sering menemani bimbingan, memberikan kritik, saran dan dukungan doa dalam penyusunan skripsi ini.
12. Warisan Leluhur yaitu Nurmala Susi Agustin Hutagalung, S.Psi, Grace Olivia Christal Nauli Simanjuntak, S.Psi, Nathalia Ekarisi Wahyuni dan Putri Ariyanti Dalimunthe

yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran, dan memberikan semangat saat peneliti merasa sedih dan kecewa dalam menghadapi permasalahan penyelesaian penyusunan skripsi ini.

13. Mikamanda yaitu Ema Srininta Barus, Winda Regina Sitepu, dan Apuliami Lubis. Terima kasih telah menjadi tempat bersandar dan berbagi keluh kesah tentang pengerjaan skripsi ini.
14. Geng Kapak yaitu Stella Uli Silaban, Emilia Theo Ria Lumbanbatu, Vincentius Jerry Barus dan David Theodorus Sijabat. Terimakasih untuk saran, motivasi dan saling berbagi pengalaman tentang skripsi.
15. KMKP UMA (Komunitas Mahasiswa Kristen Psikologi) yang selalu mendukung dan memberikan motivasi bagi peneliti dalam penyusunan skripsi.
16. Terima kasih kepada responden penelitian yang tidak bisa disebut identitasnya dan telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan tanggapan dan informasi kepada peneliti.
17. Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua orang yang tak bisa disebutkan satu per satu. Selalu menanyakan, memberikan solusi, dan mendoakan penyelesaian skripsi, sidang dan wisuda.

Semua jasa baik dari berbagai pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan, tidak dapat dibalas melalui materi namun kita sebagai orang yang percaya akan diberikan Tuhan berkat yang setimpal, amin.

Akhir kata, peneliti memohon maaf apabila masih ditemukannya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Demikian adanya, semoga laporan penelitian ini dapat

menambah wawasan pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi ilmu Psikologi.

Medan, 12 April 2019

Hartika Kristin Siregar

14.860.0124



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL SAMPUL DEPAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK.....	xix

BAB I :PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa	10
1. Pengertian Mahasiswa	10
2. Pengertian Dewasa Awal	11
3. Ciri-ciri Umum Dewasa Awal	12
4. Tugas Perkembangan Dewasa Awal.....	13
B. Perilaku Agresif	14
1. Pengertian Frustrasi	14
2. Teori Perilaku Agresif	15
3. Ciri-ciri Perilaku Agresif	17
4. Aspek-Aspek Agresif.....	19
5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif	22
C. Frustrasi	28
1. Pengertian Frustrasi	28
2. Ciri-ciri Frustrasi.....	29
3. Faktor-faktor Frustrasi	30
4. Akibat Frustrasi.....	31
D. Hubungan Frustrasi Dengan Perilaku Agresif Pada Mahasiswa	32
E. Kerangka Konseptual.....	35
F. Hipotesis	36

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian	37
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
D. Subjek Penelitian	38
1. Populasi.....	39
2. Sampel	40

E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Skala.....	40
a. Skala Frustrasi	42
b. Skala Perilaku Agresif	43
2. Wawancara.....	44
F. Validitas Dan Reliabilitas	45
G. Validitas Alat Ukur.....	45
H. Reliabilitas Alat Ukur	46
I. Analisis Data.....	47
J. Uji Normalitas.....	47
K. Uji Linearitas	48
L. Uji Hipotesis	49

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian.....	50
B. Persiapan Penelitian.....	51
1. Persiapan Administrasi	51
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	52
C. Pelaksanaan Penelitian.....	58
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	59
1. Uji Asumsi	60
2. Hasil Analisis Korelasi r Product Moment	62
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	64
4. Pembahasan.....	67

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA 73

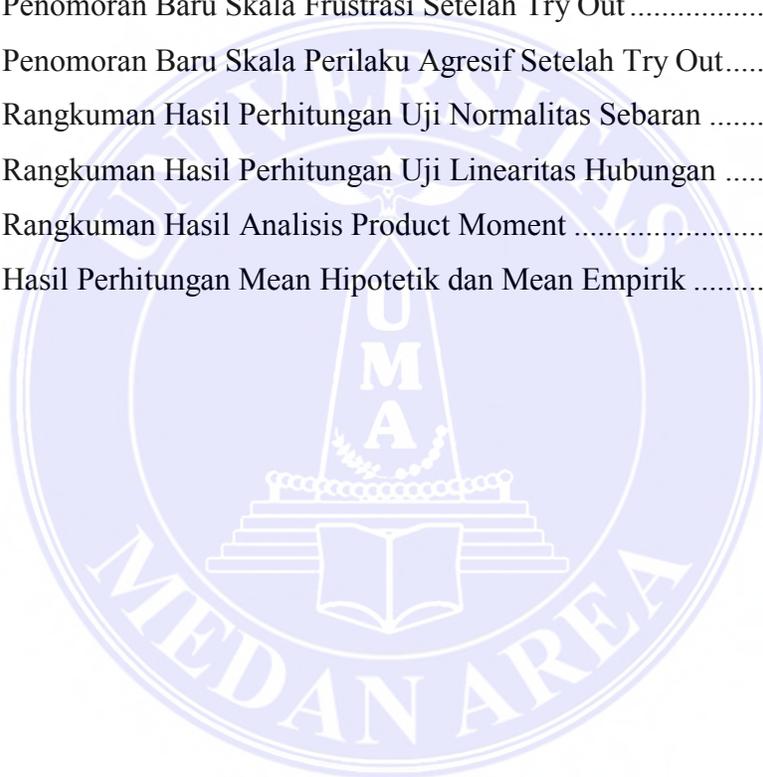
LAMPIRAN 76



DAFTAR TABEL

Tabel :

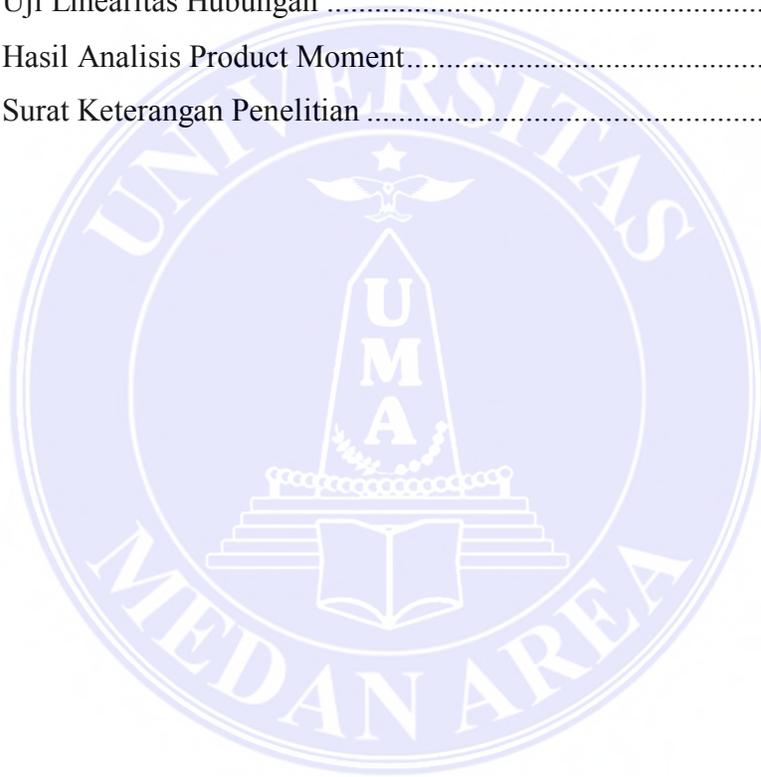
1. Kisi-kisi Distribusi Skala Frustrasi	42
2. Kisi-kisi Distribusi Skala Frustrasi	43
3. Perincian Butir-butir Pernyataan Skala Perilaku Agresif yang sah dan gugur	56
4. Perincian Butir-butir Pernyataan Skala Frustrasi yang sah dan gugur .	57
5. Penomoran Baru Skala Frustrasi Setelah Try Out	58
6. Penomoran Baru Skala Perilaku Agresif Setelah Try Out.....	58
7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	60
8. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	62
9. Rangkuman Hasil Analisis Product Moment	63
10. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

A. Skala Penelitian	76
B. Data Mentah Penelitian.....	87
C. Uji Validitas dan Reabilitas Skala Variabel Bebas.....	91
D. Uji Validitas dan Reabilitas Skala Variabel Terikat.....	95
E. Uji Normalitas Sebaran	99
F. Uji Linearitas Hubungan	103
G. Hasil Analisis Product Moment.....	104
H. Surat Keterangan Penelitian	106



DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

Gambar/Grafik :

1. Kerangka Konseptual.....	35
2. Skala Likert.....	41
3. Kurva Nomal Variabel Frustrasi dan Perilaku Agresif	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan sebutan bagi individu yang belajar atau mengikuti pengajaran di perguruan tinggi maupun akademi. Tidak hanya sekedar gelar, namun memiliki ekspektasi dan tanggung jawab tersendiri baik bagi diri sendiri maupun masyarakat. Mahasiswa sebagai anggota dari sebuah lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk memiliki kemandirian dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas akademik yang telah ditetapkan guna mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan oleh perguruan tinggi yang menjadi almamaternya. Tugas akademik tersebut diantaranya adalah penyelesaian dan pencapaian beban studi yang ditetapkan, penyelesaian tugas kuliah, praktikum dan penyusunan skripsi.

Menurut Darmono dan Hasan (2005), skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian atau kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama. Penulisan skripsi memiliki tujuan memberi pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam menyelesaikan masalah secara ilmiah, dengan cara melakukan penelitian sendiri, menganalisis, dan menarik kesimpulan serta menyusunnya menjadi bentuk karya ilmiah. Skripsi adalah salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa yang juga merupakan karya tulis ilmiah hasil penelitian mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa. Skripsi menjadi tugas akhir

untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar kesarjanaan. Kedudukan penyusunan skripsi sebagai salah satu sistem evaluasi akhir di perguruan tinggi berkaitan dengan bidang penelitian telah ditetapkan dan diatur oleh Dirjen Dikti dalam PP No. 60/1999 pasal 15 ayat (2), yang berbunyi “Ujian dapat diselenggarakan melalui ujian semester, ujian akhir program studi, ujian skripsi, ujian tesis, dan ujian disertasi. Kedudukan skripsi lebih dipertegas dalam pasal 16 ayat (1), yaitu “Ujian akhir program studi suatu program sarjana dapat terdiri atas ujian komprehensif atau ujian karya tulis, atau ujian skripsi: (Dirjen Dikti, 1999).

Skripsi bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan bidang ilmunya. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuannya dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya. Skripsi merupakan persyaratan untuk mendapatkan status sarjana (S1) di setiap Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan tinggi Swasta (PTS) yang ada di Indonesia (Wikipedia, 2012). Tujuan umum program skripsi adalah mahasiswa mampu melakukan penelitian, hal ini berarti secara khusus mahasiswa mampu menyusun proposal penelitian sesuai kaidah penyusunan proposal secara metodologis, mampu mencari dan merumuskan masalah penelitian, membuat rancangan penelitian dalam kaitannya untuk pembuktian hipotesis penelitian dan/atau menjawab pertanyaan penelitian, melakukan pengambilan data secara valid dan reliable menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan melakukan analisis data kualitatif atau kuantitatif baik secara statistik maupun non statistik. Mahasiswa menempuh kurang lebih 4 tahun menyelesaikan

seluruh pendidikannya di perguruan tinggi, termasuk menyelesaikan skripsi. Namun, fenomena yang terjadi saat ini, banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari Bagian Akademik Kemahasiswaan di Fakultas Psikologi UMA menyatakan kelulusan mahasiswa stambuk 2014 baik kampus I maupun kampus II pada periode pertama sebanyak 40 orang sedangkan mahasiswa yang masih terdaftar dan aktif sebanyak 408 orang. Lalu mahasiswa yang sudah menyerahkan berkas untuk pengajuan sidang skripsi pada periode II sebanyak 181 orang. Maka jumlah mahasiswa yang masih belum wisuda periode I, belum menyerahkan berkas untuk pengajuan skripsi pada periode II serta masih mengerjakan skripsinya sebanyak 227 orang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang terkendala dalam pengerjaan skripsi.

Berbagai masalah atau kendala menyebabkan mahasiswa menjadi merasa frustrasi sehingga mengalami perilaku-perilaku agresif dalam diri individu yang berakibat pada keterlambatan dalam penyusunan tugas akhir/ skripsi. Padahal mahasiswa dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan tepat waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan. Kondisi yang dipaparkan di atas dapat berdampak pada individu itu sendiri. Apabila masalah atau kendala tersebut tidak dapat diatasi dengan baik, efektif dan terjadi berulang-ulang serta mengganggu keseimbangan psikisnya, baik emosi maupun tindakannya akan memberikan dampak yang negatif pada individu tersebut sehingga dapat menimbulkan frustrasi dan dapat mengganggu kestabilan emosi bahkan berperilaku agresif selama penyusunan tugas akhir/ skripsi.

Berikut kutipan wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa mahasiswa (nama samaran) yang belum wisuda, belum menyerahkan berkas skripsi dan sedang mengerjakan skripsi di Universitas Medan Area :

“Kalo ngomongin soal skripsi yang Aku jalani ini, banyak masalah yang menghambatku untuk ngerjain ini. Misalnya sulit atau gak siap cari judul ataupun topik untuk penelitian karna susah kali untuk nemuin fenomena yang lagi terjadi ditambah lagi judul skripsi yang ku ajukan sering ditolak. Udah gitu pas udah dapat teorinya eh malah bukunya gak tersedia. Aku pun jadi kesal, keyboard komputer di rumah ku pun jadi kena imbasnya”.
(Rocky di Medan, Senin, 30/07/2018).

“Skripsiku memang di awal bab I banyak kali salahnya contohnya dibagian rumusan masalah pasti ada yang gak sama ku buat di latar belakangnya. Kalau bab II itu lagi harus ikut sesuai dengan buku tapi aku lebih sering lihat skripsi orang. Di bab III cuma penentuan-penentuan jadwal penelitian/penyusunan skripsi doang masih mudahlah. Nah paling susah itu bab IV alamak statistika revisi lalap (selalu), kesal aku tiap dengar revisi pengen ku campakkan aja”.
(Regina di Medan, Jumat, 07/09/2018).

“Intinya semua itu doping. Doping aku ? Aku tanya gini, jadi gimana, Pak? Yah pikirkan!, dijawab Bapak itu. Kesal kali ga sih ? Dia gak pernah kasih saran atau apa gitu Udahlah susah jumpa. Sumpah kesal kali. Ah gak usah bahas skripsi lagi”.
(Lia di Medan, Jumat, 07/09/2018).

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, diketahui bahwa beberapa masalah atau kendala yang sering dialami selama penyusunan tugas akhir skripsi antara lain,

- 1) banyaknya mahasiswa yang mengalami kesulitan atau ketidaksiapan mencari judul atau topik penelitian,
- 2) menerima penolakan judul skripsi yang diajukan,
- 3) kesulitan untuk bertemu dengan dosen pembimbing,
- 4) kesulitan dalam mencari

bahan referensi, 5) tidak menemukan solusi dari masalah pengerjaan skripsi dan berbagai kesulitan yang lainnya.

Mahasiswa yang berperilaku agresif umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang menyebabkan, mempengaruhi atau memperbesar peluang munculnya dan perilaku tersebut umumnya diputuskan dalam kondisi tegang, tertekan, dan emosional. Perilaku agresif adalah tingkah laku yang merupakan pelampiasan dari rasa frustrasi yang bertujuan untuk menyakiti, membahayakan atau melukai orang lain dengan sengaja baik secara fisik maupun psikis yang dilakukan secara fisik, verbal atau merusak harta benda. Perilaku agresif pada remaja pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah frustrasi. Frustrasi merupakan keadaan emosi dalam bentuk kekecewaan yang tidak terselesaikan dan dipenuhi dengan ketegangan serta kecemasan yang disebabkan oleh tidak tercapainya kepuasan atau suatu tujuan akibat adanya hambatan atau rintangan atau ketidakmampuan menyelesaikan konflik sehingga mengalami kegagalan. Sejalan dengan Sarwono (2010), menyatakan frustrasi adalah suatu keadaan emosi yang disebabkan oleh tidak tercapainya kepuasan atau suatu tujuan akibat adanya hambatan atau rintangan dalam usaha mencapai kepuasan atau tujuan tersebut.

Miller (dalam Utomo & Warsito, 2013) menyatakan setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam melampiaskan frustrasinya, bisa dengan kecenderungan melakukan agresif, melarikan diri dari situasi yang tidak menyenangkan, mengatasi kesulitan, mencari tujuan lain atau menyerang penghalangnya. Reaksi dari frustrasi terbagi atas dua macam, yaitu: *unfrustrated behavior* (perilaku yang tidak terfrustrasikan) yaitu perilaku berupa tindakan-tindakan tidak merusak atau

mengganggu, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain ketika seseorang mengalami frustrasi dan frustrated behavior (perilaku yang terfrustrasikan) yaitu perilaku-perilaku yang merusak, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain (Kristanti, 2013). Maka, mahasiswa yang mengalami frustrasi tersebut menjadi berperilaku agresif seperti dinyatakan oleh Dollard (dalam Sears, 1994) yang menyatakan bahwa agresif merupakan akibat frustasi, karena frustasi adalah situasi yang kurang menyenangkan yang dapat menghambat individu untuk mencapai tujuannya. Ditambahkan pula oleh Murray (Chaplin, 2004) yang mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah suatu serangan atau serbuan tindakan permusuhan ditujukan pada seseorang atau benda.

Dampak dari frustasi yang dialami mahasiswa ialah berupa pola perilaku yang cenderung tidak produktif dimana para mahasiswa cenderung berkumpul dan bercerita mengenai masalah skripsi yang mereka alami dan melakukan prokastinasi terhadap skripsi mereka. Masalah inilah yang timbul yang menjadikan mahasiswa merasa tertekan dan timbulnya frustrasi dalam mengerjakan skripsi, padahal yang mereka hadapi adalah hal yang sudah umum di dunia pendidikan seperti universitas.

Pada uraian di atas terdapat fenomena mengenai perilaku agresif pada mahasiswa yang merupakan suatu persoalan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dari tinjauan psikologi. Fenomena ini tentu saja membuat dosen membutuhkan penanganan perkembangan mahasiswa/i, karena kondisi demikian akan berpengaruh kepada kinerja dan aktivitas mahasiswa. Masalah dalam kalangan mahasiswa/I sekarang ini sangat dipengaruhi adanya tekanan yang akan membentuk perilaku agresif dalam frustasi.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa frustrasi turut berperan penting dalam pembentukan perilaku agresif. Apabila seorang mahasiswa tidak mampu dalam menyelesaikan permasalahannya maka yang terjadi mahasiswa tersebut akan mengalami kekecewaan terhadap dirinya sendiri dan akan sulit dalam mengontrol emosinya sehingga mahasiswa mencari cara untuk melampiaskan emosinya dalam bentuk apapun termasuk dalam bentuk perilaku agresif. Dari fenomena tersebut maka peneliti akan mengangkat topik permasalahan tentang frustrasi dengan perilaku agresif pada mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang diajukan oleh penulis dan dapat diidentifikasi ialah sebagai berikut. Mahasiswa dituntut untuk dapat melakukan yang terbaik guna mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan bidang ilmunya. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya. Namun dalam kenyataannya muncul kesenjangan, dimana penyusunan skripsi tersebut menjadi sumber frustrasi bagi mahasiswa karena apabila mahasiswa tidak dapat menunjukkan kemampuannya dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu menimbulkan kekecewaan dalam diri mahasiswa. Akibatnya banyak mahasiswa yang frustrasi, takut, rendah diri, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi dan bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini berjalan dengan baik, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan penelitian yang ditentukan oleh peneliti agar penelitian lebih terfokus dan terarah dalam meneliti. Oleh sebab itu peneliti hanya membatasi masalah penelitian pada “Hubungan Frustrasi dengan Perilaku Agresif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2014 di Universitas Medan Area”.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut Apakah ada Hubungan Frustrasi dengan Perilaku Agresif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2014 di Universitas Medan Area?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris ada atau tidaknya Hubungan Frustrasi dengan Perilaku Agresif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2014 di Universitas Medan Area.

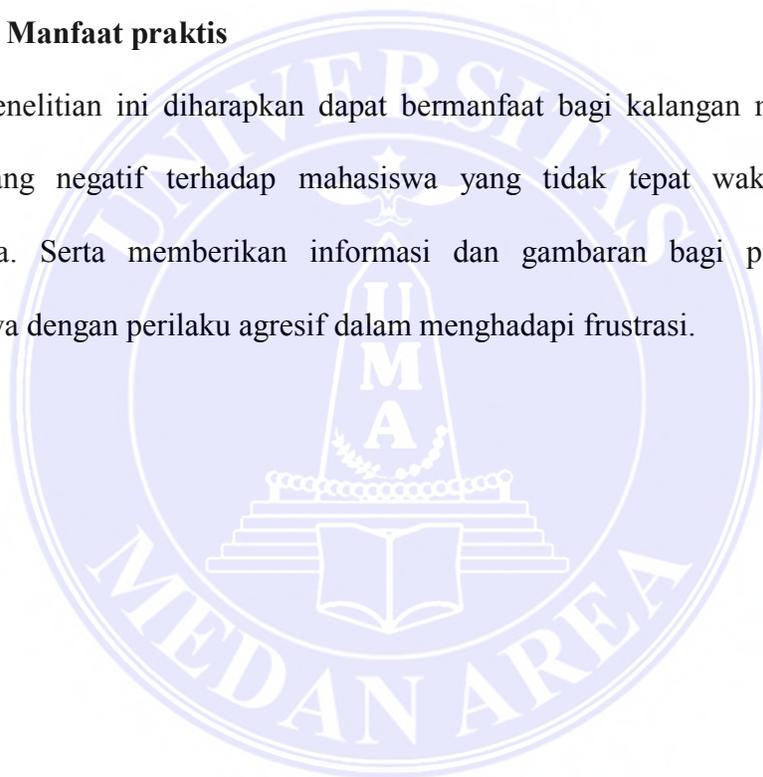
F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Agar pembaca mendapat kajian ilmu yang baru khususnya di bidang psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan sehingga dapat menambah referensi mahasiswa dan pembaca dalam mempelajari hubungan frustrasi dengan perilaku agresif.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan masyarakat yang memandang negatif terhadap mahasiswa yang tidak tepat waktu mengerjakan skripsinya. Serta memberikan informasi dan gambaran bagi pembaca tentang mahasiswa dengan perilaku agresif dalam menghadapi frustrasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa adalah pelajar tingkat perguruan tinggi dan sudah dewasa berkembang menjadi dewasa, Sukirman (dalam Siswoyo, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa merupakan pelajar tingkat perguruan tinggi dan sudah dewasa dalam perkembangan emosional, psikologis, fisik, kemandirian, telah berkembang menjadi dewasa.

2. Pengertian Dewasa Awal

Istilah *adult* atau dewasa berasal dari kata kerja latin yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Oleh karena itu orang dewasa adalah seseorang yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukannya di dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya (Hurlock:1993). Hurlock (1980) menyatakan bahwa dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja. Dewasa awal dimulai pada usia 18 tahun sampai kira-kira usia 40 tahun. Secara umum, mereka yang tergolong dewasa awal ialah mereka yang berusia 20-40 tahun. Santrock (1999), orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik secara fisik, transisi secara intelektual serta transisi peran sosial. Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncak dari perkembangan sosial masa dewasa.

Masa dewasa awal adalah masa beralihnya pandangan egosentris menjadi sikap yang empati. Pada masa ini, penentuan relasi sangat memegang peranan penting. Dewasa awal merupakan masa permulaan dimana seseorang mulai menjalin hubungan secara intim dengan lawan jenisnya. Hurlock (1980) mengemukakan beberapa karakteristik dewasa awal dan pada salah satu initiesnya dikatakan bahwa dewasa awal merupakan suatu masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru dan memanfaatkan kebebasan yang diperolehnya. Santrock (dalam Sarwono, 2002), orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik secara fisik, transisi secara intelektual serta transisi peran sosial.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja.

3. Ciri-ciri Umum Dewasa Awal

Dewasa awal merupakan suatu masa penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan sosial yang baru. Masa dewasa awal adalah kelanjutan dari masa remaja, sehingga ciri-ciri masa dewasa awal tidak jauh berbeda dengan masa remaja.

Ciri-ciri masa dewasa awal menurut Hurlock (1980):

- a) Masa dewasa awal sebagai usia reprodukti, masa ini ditandai dengan membentuk rumah tangga. Pada masa ini khususnya wanita, sebelum usia 30 tahun, merupakan masa reproduksi, dimana seorang wanita siap menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu. Pada masa ini, alat-alat reproduksi manusia telah mencapai kematangannya dan sudah siap untuk melakukan reproduksi.
- b) Masa dewasa awal sebagai masa bermasalah. Setiap masa dalam kehidupan manusia, pasti mengalami perubahan, sehingga seseorang harus melakukan penyesuaian diri kembali terhadap diri maupun lingkungannya. Demikian pula pada masa dewasa awal ini, seseorang harus banyak melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan kehidupan perkawinan, peran sebagai orang tua dan sebagai warga negara yang sudah dianggap dewasa secara hukum.
- c) Masa dewasa awal sebagai masa yang penuh dengan ketegangan emosional. Ketegangan emosional seringkali ditampakkan dalam ketakutan-ketakutan atau kekhawatiran-kekhawatiran. Ketakutan atau kekhawatiran yang timbul ini pada umumnya bergantung pada tercapainya penyesuaian terhadap

persoalan-persoalan yang dihadapi pada suatu saat tertentu atau sejauh mana sukses atau kegagalan yang dialami dalam penyelesaian persoalan.

- d) Masa dewasa awal sebagai masa ketergantungan dan perubahan nilai. Ketergantungan disini mungkin ketergantungan kepada orang tua, lembaga pendidikan yang memberikan beasiswa atau pada pemerintah karena mereka memperoleh pinjaman untuk membiayai pendidikan mereka. Sedangkan masa perubahan nilai masa dewasa awal terjadi karena beberapa alasan seperti ingin diterima pada kelompok orang dewasa, kelompok-kelompok sosial dan ekonomi orang dewasa.

4. Tugas Perkembangan Dewasa Awal

Optimalisasi perkembangan orang dewasa awal mengacu pada tugas-tugas perkembangan dewasa awal menurut R.J. Havighurst (Hurlock, 1980), mengemukakan rumusan tugas-tugas perkembangan masa dewasa awal sebagai berikut :

- a) Memilih teman (sebagai calon istri atau suami)
- b) Belajar hidup bersama dengan suami/istri
- c) Mulai hidup dalam keluarga atau hidup berkeluarga
- d) Mengelola rumah tangga
- e) Mulai bekerja dalam suatu jabatan
- f) Mulai bertanggung jawab sebagai warga Negara

B. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Murray (Chaplin, 2006) perilaku agresif adalah : pertama; suatu serangan atau serbuan tindakan permusuhan ditujukan pada seseorang atau benda, kedua; pernyataan kesadaran atau proyeksi dari naluri kematian atau thanatos, ketiga; perwujudan kemauan berkuasa dan menguasai orang lain, keempat; kebutuhan untuk menyerang, melukai orang lain untuk meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, mengejek, mencemoohkan atau menuduh secara jahat, menghukum berat atau melakukan tindakan sadistis lainnya. Agresi lebih difokuskan pada pengertian dari perilaku agresi itu sendiri yang menurut pendapat para ahli seperti Baron (2005) yang mendefinisikan perilaku agresi merupakan tingkah laku yang diarahkan untuk tujuan menyakiti makhluk hidup lain yang ingin menghindari perlakuan semacam menyakiti.

Sears. dkk (1999) mengemukakan bahwa frustrasi adalah suatu gangguan atau kegagalan dalam mencapai suatu tujuan, selanjutnya dikatakan bahwa salah satu prinsip dasar psikologi adalah frustrasi cenderung membangkitkan perasaan agresi. Salah satu pendapat Psikologis yang sangat terkenal adalah “*frustration-aggression hypothesis* (hipotesis frustrasi agresi)” Hurlock, (1993). Teori ini diangkat dari teori psikodinamika. Teori ini mengaitkan perilaku agresif dengan perilaku lain, yaitu frustrasi. Perilaku menurut teori ini, frustrasi selalu mengakibatkan perilaku agresif, dan perilaku agresif selalu bersumber dari kondisi frustrasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku agresif adalah sebuah tindakan kekerasan baik secara verbal maupun secara fisik yang sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap orang lain atau objek-objek lain dengan tujuan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain.

2. Teori Perilaku Agresif

Teori tentang perilaku agresif banyak dikemukakan oleh para ahli, ada yang mengatakan bahwa perilaku agresif merupakan sifat bawaan, sedangkan ahli yang lain memandang karena adanya lingkungan. Berbagai pandangan tersebut diuraikan berdasarkan minat pada bidang yang ditekuninya. Dibawah ini akan dijelaskan dalam beberapa teori tentang perilaku agresif, yaitu :

a) Perilaku Agresif sebagai Perilaku Bawaan

Menurut Krahe, (2005), dengan teorinya berpandangan bahwa perilaku individu didorong oleh dua kekuatan dasar yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sifat kemanusiaan, yaitu perilaku agresif itu berasal dari insting kehidupan (*eros*) dan insting kematian (*thanatos*).

b) Perilaku Agresif sebagai Perilaku Belajar Sosial

Menurut teori belajar, kondisi dan tingkah laku agresif terhadap individu lain bukan bersifat insting, tetapi diperoleh melalui belajar. Salah seorang tokoh dalam teori belajar adalah Skinner, yang terkenal dengan *teori operan conditioningnya*. Menurut Sears, dkk (1999) pendekatan pengkondisian operan ini bahwa perilaku apabila memberikan efek positif yang cenderung diulang dan sebaliknya jika memberikan efek negatif ditinggalkan.

Salah satu mekanisme utama untuk memunculkan proses belajar adalah penguatan (*reinforcement*). Bila suatu perilaku tertentu diberi ganjaran atau hadiah (*reward*), kemungkinan besar individu akan cenderung mengulangi suatu perilaku tersebut di masa mendatang, tetapi jika perilaku tersebut mendapatkan hukuman (*punishment*) maka kecil kemungkinan akan mengulangi perilaku tersebut. Tindakan agresif biasanya merupakan reaksi yang dipelajari dan penguatan atau hadiah meningkatkan kemungkinan hal tersebut akan diulang kembali.

c) Perilaku Agresif sebagai Perilaku Perubahan Sosial

Teori belajar sosial menekankan kondisi lingkungan yang membuat seseorang memperoleh respon-respon agresif. Menurut Hudaniyah dan Dayakisni (2003) asumsi dasar teori ini adalah sebagian besar perilaku individu diperoleh sebagai hasil belajar melalui pengamatan (*observasi*) atas perilaku yang ditampilkan oleh individu-individu lain yang menjadi model.

Motivasi individu untuk mengamati dan mengungkapkan atau mencontoh tingkah laku model akan kuat apabila model memiliki daya tarik dan memiliki efek yang menyenangkan atau mendatangkan penguatan (*reinforcement*). Sebaliknya, menurut Hudaniyah dan Dayakisni (2001) individu pengamat kurang termotivasi untuk mencontoh perilaku agresi itu tidak memiliki daya tarik dan dengan agresi yang dilakukan si model tidak menyenangkan, efeknya negatif atau hukuman. Baron dan Byrne, (2005) mengatakan teori belajar sosial dari Bandura juga dapat menjelaskan bagaimana agresif sebagai tingkah laku sosial yang dipelajari. Salah satu dasar

pemahamannya adalah tingkah laku agresi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang rumit. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran, artinya bahwa agresif tidaklah alami.

d) Perilaku Agresif sebagai Dorongan yang Berasal dari Luar

Pandangan tentang perilaku agresif tidak berhubungan dengan insting, namun ditentukan oleh kejadian-kejadian eksternal, dimana kondisi tersebut akan menimbulkan dorongan yang kuat pada seseorang untuk memicu kemunculan perilaku agresif. Salah satu teori dari kelompok ini adalah teori frustrasi-agresi yang dipelopori oleh Baron dan Byrne, (2005). Teori ini menyatakan bahwa frustrasi menyebabkan berbagai kecenderungan yang salah satunya adalah kecenderungan agresi dan agresi timbul karena adanya frustrasi. Apabila frustrasi meningkat, maka kecenderungan perilaku agresif pun akan meningkat. Perilaku agresif menurut Koeswara, (1998) adalah tingkah laku yang ditunjukkan untuk melukai dan mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut.

3. Ciri-ciri Perilaku Agresif

Menurut Antasari (2006), ciri-ciri perilaku agresif antara lain:

- a) Perilaku menyakit atau merusak diri sendiri, orang lain, atau objek-objek penggantinya perilaku agresif termasuk yang dilakukan anak, pasti menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Bahaya kesakitan dapat berupa kesakitan fisik, misalnya karena pemukulan dilempar benda keras. Selain itu yang perlu

dipahami juga adalah sasaran perilaku agresif sering kali ditujukan seperti benda mati. Contoh: memukul meja saat marah.

- b) Perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya
Perilaku agresif pada umumnya juga memiliki sebuah ciri yaitu tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya. Contoh : tindakan menghindari pukulan teman yang sedang jengkel.
- c) Perilaku yang melanggar norma sosial perilaku pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma-norma sosial.

Menurut Hawadi (2001) ciri-ciri perilaku agresif ada tiga, yaitu :

- a) Bersikap bermusuhan.
- b) Menyerang secara fisik maupun verbal.
- c) Melakukan pelanggaran terhadap milik orang lain, atau mempunyai keinginan untuk menguasai sesuatu hal tertentu.

Seseorang yang cenderung agresif akan menampilkan sikap bermusuhan terhadap orang lain, menyerang atau berkelahi, mengumpat dengan kata-kata kotor, dan tidak memperdulikan orang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga karakteristik agresif ialah sebagai berikut. Yang pertama, agresif merupakan tingkah laku yang bersifat membahayakan, menyakitkan, dan melukai orang lain. Yang kedua, agresif merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan seseorang dengan maksud untuk melukai, menyakiti, dan membahayakan orang lain atau dengan kata lain dilakukan dengan sengaja. Dan yang ketiga, agresi tidak hanya dilakukan untuk

melukai korban secara fisik, tetapi juga secara psikis (psikologis), misalnya melalui kegiatan yang menghina atau menyalahkan.

4. Aspek-Aspek Perilaku Agresif

Aspek-aspek motif perilaku agresif menurut Atkinson (1991) adalah sebagai berikut:

a) Agresif instrumental

Merupakan tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan atau diinginkan yang mendorong individu cenderung menyerang.

b) Agresif verbal

Agresif yang dilakukan terhadap sumber agresi secara verbal, yang termasuk agresi ini adalah kata-kata kotor dan kata-kata menyakitkan orang lain.

c) Agresif fisik

Agresi yang dilakukan dengan tindakan fisik sebagai pelampiasan amarah oleh individu yang mengalami agresif tersebut, misalnya perkelahian.

Krahe (2005) mengemukakan aspek-aspek perilaku agresi untuk mengkarakteristik berbagai macam bentuk agresi, yaitu:

a) Modalitas respon (*response modality*), meliputi tindakan agresi secara fisik maupun verbal.

b) Kualitas respon (*response quality*), meliputi tindakan agresi yang berhasil mengenai sasaran atau tindakan agresi yang gagal mengenai sasaran.

- c) Kesegeraan (*immediacy*), meliputi tindakan agresi yang dilakukan langsung kepada sasaran atau yang dilakukan melalui strategi-strategi secara tak langsung.
- d) Visibilitas (*visibility*), meliputi perilaku agresi yang tampak dari perilaku individu atau yang tak tampak dari luar namun dirasakan oleh individu.
- e) Hasutan (*instigation*), meliputi perilaku agresi yang terjadi karena diprovokasi atau yang merupakan tindakan balasan.
- f) Arah sasaran (*goal direction*), meliputi perilaku agresi yang terjadi karena adanya rasa permusuhan kepada sasaran (*hostility*) atau yang dilakukan karena adanya tujuan lain yang diinginkan (*instrumental*).
- g) Tipe kerusakan (*type of damage*), meliputi perilaku agresi yang menyebabkan kerusakan fisik atau yang menyebabkan kerusakan psikologis pada sasaran agresi.
- h) Durasi akibat (*duration of consequence*), meliputi perilaku agresi yang menyebabkan kerusakan sementara atau yang menyebabkan kerusakan jangka panjang.
- i) Unit-unit sosial yang terlibat (*social unit involved*), meliputi perilaku agresif yang dilakukan individu atau yang dilakukan secara berkelompok.

Buss (Dayakisni & Hudaniah, 2006) mengklasifikasikan perilaku agresif dalam empat aspek, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan

permusuhan. Agresi fisik dan agresi verbal mewakili komponen motorik dalam agresivitas, sedangkan kemarahan dan permusuhan mewakili komponen afektif dan kognitif dalam agresivitas.

- a) Agresi fisik (Physical Agression) ialah perilaku agresif yang dilakukan dengan menyerang secara fisik dengan tujuan untuk melukai atau membahayakan seseorang. Perilaku agresif ini ditandai dengan terjadinya kontak fisik antara agresor dan korbannya.
- b) Agresi verbal (Verbal Agression) ialah berupa kata-kata yang tidak menyenangkan atau kata-kata yang dianggap dapat menyakiti, melukai, menyinggung perasaan atau membuat orang lain menderita. Agresi verbal dapat berupa umpatan, sindiran, fitnah, dan sarkasme.
- c) Kemarahan (anger) ialah suatu *indirect aggression* atau agresi tidak langsung berupa perasaan benci kepada orang lain maupun sesuatu hal atau karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya.
- d) Permusuhan (Hostility), merupakan komponen kognitif dalam agresivitas yang terdiri atas perasaan ingin menyakiti dan ketidakadilan. Adanya sikap permusuhan yang meliputi komponen kognitif. Seperti rasa benci dan curiga pada orang lain, iri hati dan rasa tidak adil dalam kehidupan.

Dari berbagai pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek perilaku agresif ialah agresif fisik, agresif verbal, kemarahan dan permusuhan.

5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif

Menurut Sears, Freedman, dan Peplau (1999), menyatakan perilaku agresi disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu sebagai berikut:

a) Serangan

Serangan merupakan salah satu faktor yang paling sering menjadi penyebab perilaku agresi dan muncul dalam bentuk serangan verbal atau serangan fisik. Serangan adalah gangguan yang dilakukan oleh orang lain. Pada umumnya orang akan memunculkan perilaku agresi terhadap sumber serangan. Berbagai rangsang yang tidak disukai juga akan menimbulkan agresi.

b) Frustrasi

Frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan, frustrasi (keadaan tidak tercapainya tujuan perilaku) menciptakan suatu motif untuk agresi. Frustrasi terjadi bila seseorang terhalang oleh suatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, penghargaan atau tindakan tertentu. Menurut Dollard, dkk (dalam Baron dan Byrne, 2005) mengemukakan hipotesis bahwa frustrasi menyebabkan agresi, hipotesis tersebut kemudian dijadikan postulat “agresi selalu frustrasi”.

Menurut Koeswara (1998), faktor-faktor yang mengarahkan perilaku agresi adalah sebagai berikut:

a) Frustrasi

Frustrasi yaitu gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan tertentu yang diinginkan, atau mengalami hambatan untuk bebas bertindak dalam rangka

mencapai tujuan. Frustrasi bisa mengarahkan individu pada tindakan agresif, karena frustrasi bagi individu merupakan situasi yang tidak menyenangkan dan ingin mengatasi atau menghindarinya dengan berbagai cara, termasuk cara agresif.

b) Stres

Stres merupakan sebagai reaksi, respon, atau adaptasi fisiologi terhadap stimulus eksternal atau perubahan lingkungan. Stres meliputi sumber-sumber stimulus internal dan eksternal. Stres menuju kepada segenap proses, baik yang bersumber pada kondisi-kondisi internal maupun lingkungan eksternal yang menuntut penyesuaian atas organisme. Stres bisa muncul berupa stimulus internal (intrapsikis), yang diterima atau dialami individu sebagai hal yang tidak menyenangkan atau menyakitkan serta menuntut penyesuaian dan menghasilkan efek, baik somatik maupun behavioral. Dimana munculnya efek agresi berasal dari efek behavioral.

c) Deindividuasi

Agresi sebagai tindakan nonemosional sebagai akibat penggunaan teknik-teknik dan senjata modern, yang mengisyaratkan adanya proses deindividuasi, yang mengarahkan individu kepada keleluasaan dalam melakukan agresi sehingga yang dilakukannya menjadi lebih intens, dengan asumsi bahwa individu meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku agresi.

d) Kekuasaan dan Kepatuhan

Kekuasaan cenderung sering disalah gunakan, penyalahgunaan kekuasaan dapat berubah menjadi kekuatan yang memaksa (*coercive*), memiliki efek

langsung maupun tidak langsung terhadap kemunculan agresi. Peranan kekuasaan sebagai pengaruh kemunculan agresi tidak dapat dipisahkan dari salah satu aspek penunjang kekuasaan yaitu kepatuhan (*compliance*). Kepatuhan individu kepada penguasa mengarahkan individu kepada agresi yang lebih intens sebab dalam situasi kepatuhan, individu kehilangan tanggung jawab atas tindakan-tindakannya serta meletakkan tanggung jawab kepada penguasa.

e) Imitasi

Imitasi merupakan mekanisme kecenderungan untuk meniru orang lain. Imitasi terjadi pada setiap jenis perilaku, termasuk agresi.

f) Peran Atribusi

Suatu kejadian akan menimbulkan amarah dan perilaku agresif bila seseorang mengamati serangan atau frustrasi dimaksudkan sebagai tindakan yang menimbulkan bahaya. Bangkitnya dorongan yang timbul dari beberapa sumber bisa meningkatkan perilaku agresif, selama hasil itu dikatakan sebagai rasa marah.

g) Penguatan (*Reinforced*)

Salah satu mekanisme utama untuk memunculkan proses belajar adalah penguatan atau peneguhan. Bila suatu perilaku tertentu diberi ganjaran, kemungkinan besar individu akan mengulangi perilaku di masa mendatang.

Menurut Anderson dan Bushman (2002) menyatakan bahwa secara umum perilaku agresif dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal dan faktor situasional dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Faktor Personal

1) Sifat

Sifat –sifat tertentu dapat menyebabkan seseorang lebih agresif dari orang lain. Misalnya, individu yang memiliki sifat pencemburu akan lebih agresif.

2) Jenis Kelamin

Laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan perilaku agresif yang berbeda. Laki-laki terbukti oleh banyak terlibat tindakan agresif dibandingkan perempuan, dan pilihan agresi antara laki-laki dan perempuan terbukti berbeda. Perempuan lebih memilih agresi tidak langsung dan laki-laki lebih banyak terlibat pada perilaku agresif langsung.

3) Keyakinan

Individu yang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan tindakan agresif lebih mungkin memilih melakukan tindakan agresif ketimbang individu yang tidak yakin bahwa dirinya dapat melakukan tindakan agresif.

4) Sikap

Sikap adalah evaluasi umum seseorang terhadap diri mereka sendiri, orang lain, objek-objek ataupun isu-isu tertentu. Sikap positif terhadap perilaku agresif terbukti mempersiapkan individu untuk melakukan tindakan agresif.

Sebaliknya, sikap negatif terhadap perilaku agresif terbukti mencegah seseorang untuk melakukan tindakan agresif.

5) Nilai

Nilai adalah keyakinan mengenai apa yang harus dan sebaiknya dilakukan. Nilai yang dianut seseorang mempengaruhi keputusannya untuk melakukan perilaku agresif.

6) Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang juga mempengaruhi kesiapan individu untuk terlibat dalam perilaku agresif. Misalnya, tujuan beberapa anggota geng adalah dihormati dan dihargai. Tujuan inilah mewarnai persepsi, nilai-nilai, dan keyakinan anggota geng mengenai pantas atau tidaknya melakukan tindakan tertentu, dan akhirnya mempengaruhi keputusan anggota geng untuk terlibat dalam perilaku agresif.

b) Faktor Situasional

1) Petunjuk Untuk Melakukan Tindakan Agresif (*Aggressive Cues*)

Aggressive Cues adalah objek yang menimbulkan konsep-konsep yang berhubungan dengan agresi dalam memori.

2) Provokasi

Provokasi mencakup hinaan, ejekan, sindiran kasar, serta bentuk agresif verbal lainnya, agresif fisik, dan gangguan-gangguan yang menghambat pencapaian suatu tujuan atau sejenisnya.

3) Frustrasi

Frustrasi terjadi ketika individu menemui hambatan untuk mencapai tujuan. Seseorang yang mengalami frustrasi terbukti lebih agresif terhadap seseorang yang menyebabkan terhalang pencapaian tujuan, ataupun pada pihak-pihak yang sebenarnya tidak bertanggung jawab atas gagalnya pencapaian tujuan. Selain itu, individu yang mengalami frustrasi juga terbukti melampiaskan rasa frustrasinya dengan menyerang benda-benda disekitarnya.

4) Rasa Sakit dan Ketidaknyamanan

Kondisi-kondisi fisik lingkungan yang menyebabkan ketidaknyamanan dapat meningkatkan perilaku agresif. Lingkungan yang bising, terlalu panas, atau punberbau tidak sedap terbukti meningkatkan perilaku agresif.

5) Obat-Obatan

Penggunaan obat-obatan atau zat-zat tertentu seperti kafein atau alkohol terbukti meningkatkan perilaku agresif secara tidak langsung. Individu yang berada dibawah pengaruh obat-obatan atau zat-zat tertentu akan mudah terprovokasi, mudah merasa frustrasi, dan mudah menangkap petunjuk untuk melakukan kekerasan dibandingkan individu yang tidak menggunakan obat-obatan.

6) Insentif

Pada dasarnya individu memiliki kecenderungan untuk selalu menginginkan yang lebih banyak sehingga ada banyak objek yang dapat digunakan sebagai insentif yang diberikan pada seseorang untuk melakukan tindakan agresif.

Perilaku agresif dapat dimediasi dengan memberikan imbalan berupa hal yang dianggap berharga oleh pelaku.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif ada bermacam-macam pengaruh, dari faktor personal yaitu, sifat, jenis kelamin, keyakinan, sikap, nilai, tujuan jangka panjang, dan faktor situasional yaitu, *aggressive cues*, provokasi, frustrasi, rasa sakit, obat-obatan dan insentif.

C. Frustrasi

1. Pengertian Frustrasi

Frustrasi adalah suatu keadaan emosi yang disebabkan oleh tidak tercapainya kepuasan atau suatu tujuan akibat adanya hambatan atau rintangan dalam usaha mencapai kepuasan atau tujuan tersebut (Sarwono, 2010). Berkowitz (dalam Widyarini, 2009) menyatakan bahwa frustrasi adalah reaksi emosional internal seseorang ketika keadaan lingkungan dirasa menghalangi atau menghambat pencapaian tujuannya. Sementara Purwanto (1992) menyatakan bahwa frustrasi adalah keadaan batin seseorang, ketidak seimbang dalam jiwa, suatu perasaan tidak puas karena hasrat atau dorongan yang tidak dapat terpenuhi (*Frustration*=kekecewaan). Gunarsa (2004) juga menyatakan bahwa frustrasi adalah keadaan kejiwaan tertentu yang timbul pada diri seseorang manakala ia berada dalam situasi dimana kebutuhan tidak terpenuhi atau kehendak tidak terpuaskan atau tujuan tidak tercapai. Dengan kata lain frustrasi terjadi bila lingkaran motivasi tidak terpenuhi (terhambat).

Berdasarkan teori dari para ahli diatas maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa frustrasi adalah suatu keadaan emosi yang disebabkan oleh tidak tercapainya kepuasan atau suatu tujuan akibat adanya hambatan atau rintangan dalam usaha mencapai kepuasan atau tujuan tersebut.

2. Ciri-ciri Frustrasi

Scheneider (dalam Palupi, 2005) mengatakan ciri-ciri frustrasi dapat dilihat dari beberapa hal:

- a) Adanya respon yang tidak berarti. Respon ini muncul karena ketidakmampuan untuk melakukan sesuatu dalam kondisi frustrasi. Respon ini berupa respon ke luar dan respon ke dalam. Respon ke luar seperti marah, kesal, dan iri. Respon ke dalam seperti merasa malu, kecewa, dan menangis.
- b) Ketidakstabilan emosi yang menimbulkan tindakan yang meledak guna melepaskan ketegangan perasaan terpendam atau kebingungan. Apabila motivasi kurang dapat dipahami dan ekspresi yang muncul dari frustrasi tidak ada maka akan menimbulkan ketidakberdayaan seperti cemas, pusing, dan gelisah yang terjadi secara bersama.
- c) Kebiasaan mudah menyerah sehingga menimbulkan rasa tak berdaya dan menghindarkan diri dari tugas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri frustrasi adalah respon keluar seperti mudah marah, kesal, iri, sedangkan respon ke dalam seperti

merasa malu, kecewa, menangis, mudah menyerah, pesimis, dan menghindari dari tanggung jawab, ketidakberdayaan, seperti cemas, pusing dan gelisah.

3. Faktor-faktor Frustrasi

Faktor frustrasi dapat dibagi dalam 2 kelompok :

a) Faktor pribadi

Adapun faktor yang sering menjadi sumber frustrasi di dalam diri sendiri atau faktor pribadi adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang kemampuan intelek.
- 2) Suatu cacat yang kemungkinan tidak terwujud keterampilan.
- 3) Kelebihan kemampuan sehingga merasa dihambat oleh mereka yang kurang kemampuannya pada salah satu segi atau bidang

b) Faktor lingkungan dan kebudayaan

Situasi dan kondisi dapat meliputi faktor-faktor yang ada atau yang tidak ada di lingkungan dan rintangan-rintangan dari lingkungan sosial sehingga tidak terjadi pemuasan, (Gunarsa 1995).

Menurut A. Juntika, dkk sebagai ahli Psikologi Pendidikan, Bimbingan dan Konseling (2010) ada beberapa hal yang merupakan faktor-faktor yang menyebabkan frustrasi, digolongkan sebagai berikut:

a) Frustrasi lingkungan

Frustrasi yang disebabkan keadaan kecewa dan guncangan perasaan yang dialami individu, karena gagal dalam mencapai tujuan yang disebabkan

oleh adanya rintangan yang berasal dari luar individu, diantaranya adalah alam sekitar berupa peristiwa-peristiwa tragis, sistem hubungan antar pribadi yang salah, norma-norma sosial, peraturan undang-undang, dan adat istiadat.

b) Frustrasi Pribadi

Frustrasi yang dialami seseorang karena kurang atau bahkan tidak memiliki kemampuan fisik ataupun kemampuan mental untuk mencapai tujuan cita-citanya.

c) Frustrasi konflik

Frustrasi yang terjadi dalam diri seseorang karena ada pertentangan batin dirinya untuk mencapai konflik.

Dari beberapa hal diatas yang merupakan faktor-faktor yang menyebabkan frustrasi, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab frustrasi ialah frustrasi lingkungan, frustrasi Pribadi dan frustrasi konflik.

4. Akibat Frustrasi

Frustrasi dalam kehidupan dapat menimbulkan berbagai akibat. Gunarsa (2004) menjelaskan akibat dari frustrasi sebagai berikut:

- a) Perasaan tegang dan gelisah.
- b) Adanya tindakan agresif dan merusak misalnya marah yang meluap-luap, memecahkan barang-barang pecah belah, menendang pintu dengan keras.

Tindakan agresif terdiri dari:

- 1) Secara langsung ditujukan kepada orang atau objek yang menyebabkan frustrasi.
 - 2) Secara tidak langsung yaitu agresifitas yang ditujukan kepada orang atau objek yang tidak ada hubungannya langsung dengan sumber belajar.
 - 3) Apatis yaitu sikap masa bodoh terhadap keadaan sekitarnya. Orang yang apatis memperlihatkan sikap menarik diri, merasa putus asa, tidak mau melakukan kegiatan apaapa,melepaskan tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
- c) Menghayal
- d) Merasa cepat tersinggung, putus asa, meras tidak berdaya dan tidak berarti lagi.

D. Hubungan Frustrasi Dengan Perilaku Agresif Pada Mahasiswa

Dalam proses mengerjakan skripsi atau tugas akhir untuk mencapai gelar strata satu tidak terlepas dari yang dinamakan frustrasi, ditambah lagi apabila mahasiswa tidak dapat mencapai target waktu pengerjaan skripsi yang pada akhirnya mahasiswa akan memperlambat waktu dengan menunggu tahun selanjutnya hingga mencapai strata satunya kembali, skripsi seakan menjadi sumber frustrasi bagi mahasiswa padahal seharusnya skripsi menjadi suatu bagian yang umum dari perkuliahan. Sarwono(2010) menyatakan bahwa frustasi adalah suatu keadaan emosi

yang disebabkan oleh tidak tercapainya kepuasan atau suatu tujuan akibat adanya hambatan atau rintangan dalam usaha mencapai kepuasan atau tujuan tersebut. Frustrasi memang tidak bisa dihindari, tetapi harus diwaspadai. Frustrasi yang terus-menerus pada aspek yang sama bisa menimbulkan efek yang negatif. Setiap orang harus punya ambang toleransi yang baik supaya pertahanan diri tidak jebol.

Menurut Sarwono (2010) ada beberapa hal yang merupakan faktor-faktor yang menyebabkan frustrasi. Berbagai sumber frustrasi menimbulkan berbagai jenis frustrasi adalah frustrasi lingkungan, frustrasi pribadi dan frustrasi konflik. Frustrasi lingkungan, yaitu frustrasi yang disebabkan oleh halangan atau rintangan yang terdapat dalam lingkungan. Frustrasi pribadi, yaitu frustrasi yang tumbuh dari ketidakmampuan orang itu sendiri dalam mencapai tujuan. Dengan perkataan lain, frustrasi pribadi ini terjadi karena adanya perbedaan antara tingkatan harapan dengan tingkatan kemampuannya. Sedangkan frustrasi konflik, yaitu frustrasi yang disebabkan oleh konflik dari berbagai motif dalam diri seseorang. Dengan adanya motif-motif yang saling bertentangan, maka pemuasan dari salah satunya akan menyebabkan frustrasi bagi yang lain.

Konflik antar pribadi terjadi pada remaja secara langsung maupun tidak langsung. Jika mahasiswa sudah tidak bisa menahan rasa marah, kecewa, sedih maka akan timbul frustrasi. Dan biasanya frustrasi tersebut muncul karena keinginan yang ada pada mahasiswa tidak dapat terpenuhi. Perilaku agresif merupakan reaksi terhadap frustrasi, mahasiswa yang bersangkutan bisa saja menyerang penghalang yang menghambat dirinya atau menyerang sasaran pengganti penghalang. Biasanya tindakan agresif tidak merupakan teknik penyesuaian yang baik meskipun

kenyataannya bisa mengurangi ketegangan pikiran. Kecenderungan mahasiswa untuk melakukan perilaku agresif mengindikasikan bahwa mereka memiliki rasa frustrasi yang tinggi. Agresif merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan seseorang dengan maksud untuk melukai, menyakiti, dan membahayakan orang lain atau dengan kata lain dilakukan dengan sengaja.

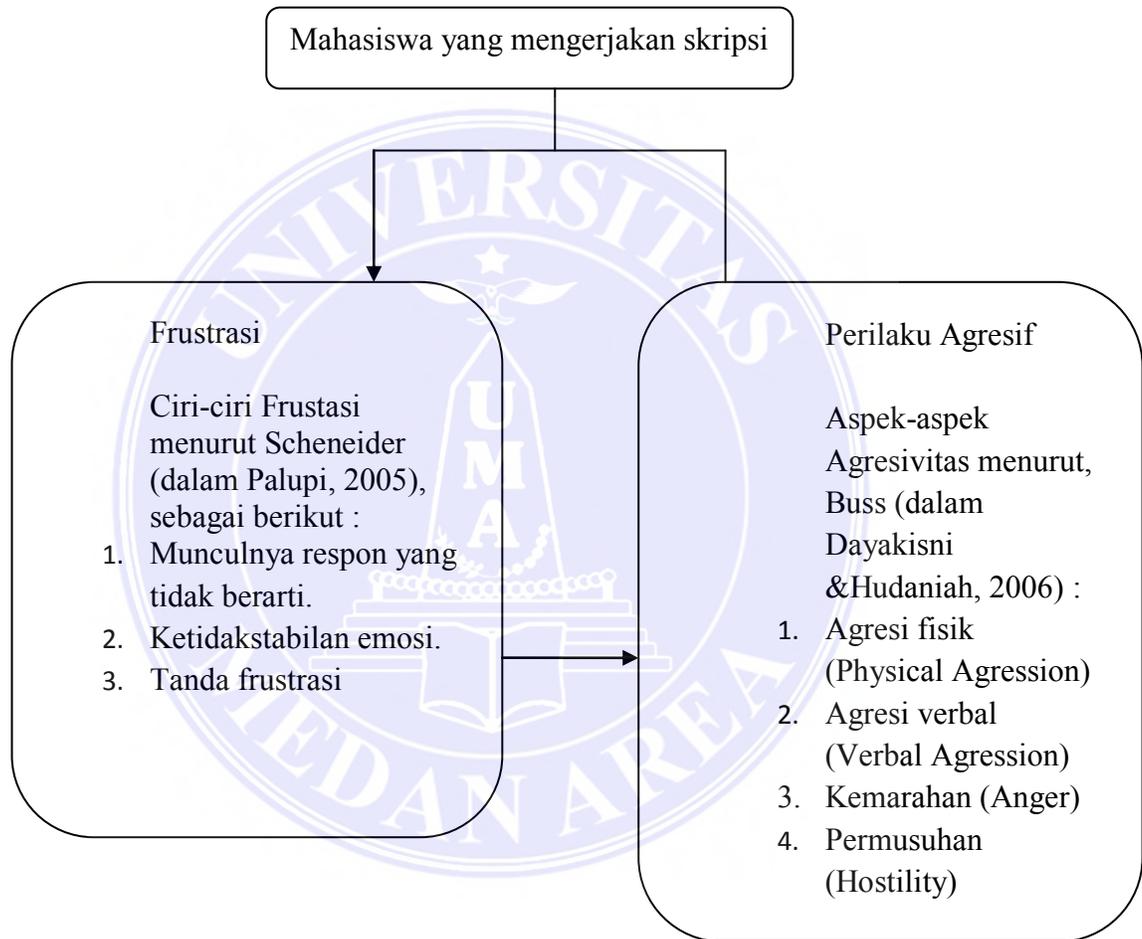
Oleh karena itu, mahasiswa yang tinggi rasa frustrasinya, akan cenderung melakukan perilaku agresif terhadap objek benda atau orang saat keinginannya terhambat. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki rasa frustrasi yang rendah akan berhati-hati dalam bertindak, melakukan penyerangan terhadap individu, sehingga dapat meminimalisir terjadinya perilaku agresif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Fajriyah (2015) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara frustrasi dengan agresivitas siswa. Semakin tinggi frustrasi, maka semakin tinggi agresivitas siswa SMP Negeri 3 Surakarta. Sebaliknya, semakin rendah frustrasi maka semakin rendah pula agresivitas siswa SMP Negeri 3 Surakarta. Damayanti (2015) juga membuktikan penelitiannya bahwa ada hubungan positif antara frustrasi dengan perilaku agresif pada remaja. Berarti semakin tinggi frustrasi, maka semakin tinggi perilaku agresif pada remaja. Sebaliknya, semakin rendah frustrasi maka semakin rendah pula perilaku agresif pada remaja.

Ternyata frustrasi memiliki hubungan yang erat dengan mahasiswa yang memiliki perilaku agresif. Ketika mahasiswa berhasil menghadapi atau mengatasi frustasinya maka ada kemungkinan mahasiswa tersebut dapat mencapai strata satu

dengan baik. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa ada hubungan antara frustrasi dengan perilaku agresif.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji melalui bukti-bukti secara empiris. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Hubungan positif Frustrasi dengan Perilaku Agresif pada Mahasiswa yang artinya apabila frustrasi tinggi maka perilaku agresif tinggi begitu pula sebaliknya apabila frustrasi rendah maka perilaku agresif rendah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2009). Menurut Azwar (2009) penelitian korelasional ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu variabel yang lain, berdasarkan koefisien korelasi. Pada penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variabel frustrasi dengan perilaku agresif pada mahasiswa. Dengan penelitian korelasional ini, pengukuran terhadap beberapa variabel serta saling berhubungan diantara variabel tersebut maka dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistis.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2008) adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antar variabel, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah:

1. Variabel bebas : Frustrasi (X)
2. Variabel terikat : Perilaku Agresif (Y)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variasi dari suatu faktor berkaitan dengan variasi dan faktor lainnya. Dari skripsi ini dapat diambil definisi operasional sebagai berikut :

1. Frustrasi adalah suatu keadaan emosi yang disebabkan oleh tidak tercapainya kepuasan atau suatu tujuan akibat adanya hambatan atau rintangan dalam usaha mencapai kepuasan atau tujuan tersebut. Frustrasi diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek frustrasi yang dikemukakan oleh Scheneider (dalam Palupi, 2005), yaitu munculnya respon yang tidak berarti, ketidakstabilan emosi, dan tanda frustrasi.

2. Perilaku agresif adalah sebuah tindakan kekerasan baik secara verbal maupun secara fisik yang sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap orang lain atau objek-objek lain dengan tujuan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain. Perilaku agresif diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku agresif yang dikemukakan oleh Buss (dalam Dayakisni &Hudaniah, 2006), yaitu Agresi fisik (*Physical Agression*), Agresi verbal (*Verbal Agression*), Kemarahan (*Anger*), dan Permusuhan (*Hostility*).

D. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2016) bahwa subjek penelitian merupakan memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang dan tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat

ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Hal ini dikemukakan oleh Sugiyono (2008).

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam pengambilan populasi, peneliti menggunakan data yang didapatkan dari Bagian Akademik Kemahasiswaan di Fakultas Psikologi UMA yang menyatakan kelulusan mahasiswa stambuk 2014 baik kampus I maupun kampus II pada periode pertama sebanyak 40 orang sedangkan mahasiswa yang masih terdaftar dan aktif sebanyak 408 orang. Lalu mahasiswa yang sudah menyerahkan berkas untuk pengajuan sidang skripsi pada periode II sebanyak 181 orang. Maka jumlah mahasiswa yang masih belum wisuda periode pertama, belum menyerahkan berkas untuk pengajuan skripsi pada periode II serta masih mengerjakan skripsinya sebanyak 227 orang. Kemudian dilakukan *screening* dengan cara memilih mahasiswa yang berperilaku agresif melalui cara bertanya padateman-teman sejawat dan diperoleh data berjumlah 173 orang yang berperilaku agresif. Selanjutnya untuk mencari mahasiswa yang berperilaku agresif dilakukan dengan cara bertanya pada teman terdekatnya lalu diperoleh populasi sebanyak pada 120. Kemudian dari jumlah populasi sebanyak 120 tersebut dilakukan penelitian dengan cara memberikan skala perilaku agresif dan skala frustrasi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, hal ini dinyatakan oleh (Arikunto, 2010). Sampel penelitian ini adalah mahasiswa psikologi yang terdaftar di Universitas Medan Areakampus I dan II sebanyak 120 orang dengan cara mengunjungi kampus tersebut. Teknik penarikan sampel yang digunakan untuk penentuan jumlah/ukuran sampel dalam penelitian ini dengan yaitu *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel dengan populasi (Sugiyono, 2008).

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala

Skala adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Azwar, 2009). Sugiyono (2008) menyatakan kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Dalam penelitian ini kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden yang telah ditentukan. Kuisioner berisi pertanyaan yang menyangkut tentang tanggapan pemustaka terhadap

penerapan sanksi administratif pengembalian bahan pustaka. Pertanyaan disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip penulisan angket seperti isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, penampilan fisik angket dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2008) dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala *Likert* dengan penilaian yang diberikan pada masing-masing jawaban *favorable* (yang mendukung), yang terdiri dari 4 jawaban yaitu: “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavorable* (tidak mendukung), maka penilaian yang diberikan untuk jawaban yang terdiri dari 4 jawaban yaitu: “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 3 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 4.

Skala Likert

Gambar 2. Skala Likert

Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

a. Skala Frustrasi

Skala Frustrasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan ciri-ciri yang meliputi : Munculnya respon yang tidak berarti, Ketidakstabilan emosi dan Tanda frustrasi.

Tabel 1. Kisi-Kisi Distribusi Skala Frustrasi

No	Ciri-ciri	Indikator	Sebaran Butir		Jml
			Favourable	Unfavourable	
1	Munculnya respon yang tidak berarti.	<ul style="list-style-type: none"> • Respon ke luar. • Respon ke dalam. 	1,2,3,4	5,6,7,8	8
2	Ketidakstabilan emosi	Tindakan ketidakberdayaan untuk melepaskan ketegangan perasaan.	9,10,11	12,13,14	6

3	Tanda frustrasi	Tingkah laku yang didorong karena kecewa ataupun tidak mampu memecahkan masalah.	15,16	17,18	4
TOTAL			9	9	18

b. Skala Perilaku Agresif

Skala Perilaku agresif dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang meliputi : Agresi fisik (*Physical Agression*), Agresi verbal (*Verbal Agression*), Kemarahan (*Anger*) dan Permusuhan (*Hostility*).

Tabel 2. Kisi-Kisi Distribusi Skala Perilaku Agresif

No	Aspek-aspek	Indikator	Sebaran Butir		Jml
			Favourable	Unfavourable	
1	Fisik	Kontak antara aggressor dengan korban.	19,10,21	22,23,24	6

2	Verbal	Menggunakan kata-kata yang tidak menyenangkan atau kata-kata kasar.	25,26,27	28,29,30	6
3	Kemarahan	Emosi negatif yang dapat mendorong perilaku agresif.	31,32,33	34,35,36	6
4	Kebencian	Adanya sikap permusuhan.	37,38,39	40,41,42	6
TOTAL			12	12	24

Selanjutnya jawaban dari responden akan diuji kembali dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2008) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai

pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).

F. Validitas dan Reliabilitas

Sampai pada pengolahan data, data yang akan diolah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir, validitas dan realibilitas.

1. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2009), validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi, yaitu berkaitan dengan apakah aitem mewakili pengukuran dalam area isi sasaran yang diukur. Untuk mengetahui validitas frustrasi dan perilaku agresif menggunakan SPSS 18.0 *for windows*.

Teknik yang digunakan untuk mengujivaliditas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan analisis *Product Moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi skor item (X) dan skor total item (Y)

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh subjek setiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor seluruh item

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2009), uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan bantuan komputer dari program SPSS 18.0 *for windows* yang nantinya akan menghasilkan reliabilitas dari skala frustrasi dan perilaku agresif.

Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu formula Alpha (Azwar, 2015). Rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

G. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk melihat hubungan frustrasi dengan perilaku agresif pada mahasiswa. Sebelum diajukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap variabel-variabel penelitian yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung telah menyebar secara normal. Uji normalitas dianalisis dengan menggunakan SPSS 21.0 *for windows* dan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O_i = Frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke- i

E_i = Frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke- i

2. Uji Linearitas

Adapun maksud dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas menggunakan SPSS 18.0 *for windows*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Person. Alasan menggunakan teknik ini karena penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis data akan menggunakan alat bantu SPSS 18.0 *for windows*.

Menurut Arikunto (dalam Tarigan, 2010), formula dari teknik *productmoment* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{XY - X \cdot YN}{\sqrt{X^2 - X^2N} \sqrt{Y^2 - YN}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable bebas X dengan variabel tergantung Y

XY = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

X = Jumlah skor variabel bebas X

Y = Jumlah skor variabel tergantung Y

X^2 = Jumlah kuadrat skor X

Y^2 = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikansi secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Uji hipotesis menggunakan program SPSS 18.0 *for windows* dengan menggunakan formula dari *product moment*. Adapun rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{xy}{\sqrt{x^2y^2}}$$

Dimana:

1. r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dengan y
2. x = $(x_i - \bar{x})$
3. y = $(y_i - \bar{y})$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai segala hal yang berhubungan dengan penelitian, dimulai dari orientasi kancan penelitian dan segala persiapan yang dilakukan, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Universitas Medan Area (UMA) telah lama dikenal oleh masyarakat luas sebagai universitas dengan kuat dalam mengabdikan kepada bangsa dan negara. Sejak tahun 1983 UMA telah menghasilkan alumni-alumni yang tersebar di seluruh Indonesia. Universitas Medan Area memiliki dua buah kampus yaitu kampus I dan Kampus II, Kampus I merupakan Pusat Universitas Medan Area untuk menjalankan sivitas akademik. Kampus I merupakan tempat kuliah bagi calon sarjana –sarjana Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Psikologi, dan Fakultas Biologi. Sedangkan kampus II merupakan tempat pelaksanaan perkuliahan Fakultas Ekonomi, Fakultas Psikologi, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, dan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik.

Alamat Universitas Medan Area Kampus I berada di Jl. Kolam No. 1 Medan Estate/Jalan Gedung PBSI, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kota Medan, Sumatera Utara (20223) sedangkan Kampus II berada di Jl. Setia Budi No. 79 B, Tj. Rejo Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara (20112).

Adapun Visi dan Misi dari Universitas Medan Area adalah sebagai berikut :

VISI: Universitas Medan Area mempunyai visi pada tahun 2025 menjadi Universitas yang unggulbidang akademik, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menghasilkan lulusan yang inovatif, berkepribadian dan mandiri.

MISI:

- a. Menyelenggarakan layanan pendidikan akademik dengan memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepribadian kepada lulusan.
- b. Mengembangkan, menciptakan dan/atau menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat berdasarkan penelitian dan pengkajian.
- c. Mengembangkan budaya kewirausahaan dan kemandirian.
- d. Melaksanakan kerjasama dan pengabdian kepada masyarakat.

B. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian meliputi persiapan administrasi, yaitu tentang pengurusan izin penelitian secara informal yang dilanjutkan dengan pengurusan surat pengantar penelitian.

Selain itu persiapan penelitian ini juga membahas tentang persiapan alat ukur penelitian.

1. Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yang meliputi perizinan penelitian di

Universitas Medan Area. Prosedur perizinan ini dimulai dari menghubungi BAK(Biro Administrasi Kemahasiswaan) Fakultas Psikologi UMA dengan meminta kesediaan agar memberi izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap mahasiswa fakultas psikologi stambuk 2014. Selanjutnya setelah ada persetujuan dari pihak BAK (Biro Administrasi Kemahasiswaan) maka peneliti mengurus surat pengantar penelitian kepada psikologi Universitas Medan Area yang ditujukan kepada fakultas Psikologi.

2. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian, yakni penyusunan skala frustrasi dan skala perilaku agresif.

a. Skala Frustrasi

Data mengenai frustrasi diukur melalui skala frustrasi yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri frustasi yang dikemukakan oleh Scheneider (dalam Palupi, 2005), sebagai berikut : Munculnya respon yang tidak berarti, ketidakstabilan emosi, dan tanda frustrasi.

**Tabel 2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Frustrasi
Sebelum dilakukan try out.**

No.	Frustrasi	Nomor ButirItem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Munculnya respon yang tidak berarti	1,2,3,4	5,6,7,8	8
2.	Ketidakstabilan emosi	9,10,11	12,13,14	6
3.	Tanda frustrasi	15,16,	17,18	4
Total		9	9	18

b) Skala Perilaku Agresif

Data mengenai perilaku agresif diukur melalui skala perilaku agresif yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek perilaku agresif yang dikemukakan oleh Buss (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2006) yaitu : Agresi fisik (*physical aggression*), agresi verbal (*verbal aggression*), kemarahan (*anger*) dan permusuhan (*hostility*).

Tabel 2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Perilaku Agresif Sebelum dilakukan try out.

No.	Perilaku Agresif	Nomor Butir Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Fisik	19,10,21	22,23,24	6
2.	Verbal	25,26,27	28,29,30	6
3.	Kemarahan	31,32,33	34,35,36	6
4.	Kebencian	37,38,39	40,41,42	6
	Total	12	12	24

Kedua Skala ini disusun dengan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable* terhadap setiap pernyataan dalam kategori jawaban: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Nilai masing-masing jawaban untuk aitem *favourable* adalah “Sangat Setuju (SS)” diberi nilai 4, jawaban “Setuju (S)” diberi nilai 3, jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi nilai 2, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk aitem *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)” diberi

nilai 1, jawaban “Setuju (S)” diberi nilai 2, jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi nilai 3, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi nilai 4.

c) Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Sistem yang digunakan dalam pengambilam data penelitian ini menggunakan *try out* terpakai dimana data yang dipakai saat uji coba sekaligus menjadi data penelitian, pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 17, 18, 19 dan 20 Oktober 2018 di Universitas Medan Area. Selanjutnya pada tanggal 21 dan 22 Oktober dilakukan pengecekan sekaligus penyekoran pada skala yang telah terkumpul. Kemudian pada tanggal 23 Oktober 2018 dilakukan pengolahan.

Sebelum ditentukan berapa subjek yang diambil untuk penelitian, peneliti melakukan survey untuk melihat berapa orang yang sesuai dengan ciri-ciri *sampling* yang akan diteliti. Adapun subjek uji coba skala adalah mahasiswa fakultas Psikologi stambuk 2014 di Universitas Medan Area yaitu diambil 120 orang yang sesuai dengan kriteria. Skala dibagikan kepada mahasiswa untuk diisi setelah memahami instruksi dan tata cara pengisian skala. Setelah selesai dikumpulkan, maka dilakukan penyekoran, uji validitas, serta uji reliabilitas.

Skala yang tersebar pada tahap uji coba terpakai ini, yakni skala frustrasi dan skala perilaku agresif sebanyak 120 eksemplar dan kesemuanya dapat dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut, karena memenuhi syarat dengan memberikan jawaban yang sesuai dengan petunjuk pengisian. Setelah semuanya terkumpul, dilakukan penilaian terhadap butir skala dengan cara membuat format nilai

berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke program *windows excel* untuk keperluan tabulasi data, yaitu lajur untuk nomor pernyataan dan baris untuk nomor subjek.

1. Skala Perilaku Agresif

Pada skala perilaku agresif, hasil uji coba alat ukur menunjukkan bahwa 23 dari 24 aitem dinyatakan sah, yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24. Azwar (2009) menyatakan bahwa apabila koefisien validitas (r) kurang daripada 0.30 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan. Uji validitas dalam *try out* penelitian ini menggunakan metode *corrected item total correlation*, yang mana aitem valid dapat dilihat pada tabel *corrected item-total correlation* dengan nilai r bergerak dari 0.334 – 0.707. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa aitem yang gugur adalah sebanyak 1 aitem. Aitem yang gugur adalah nomor 18.

Tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas dengan membuang aitem-aitem yang tidak valid terlebih dahulu. Teknik yang digunakan dalam menguji reliabilitas adalah teknik *Alpha Cronbach*. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Dalam skala kepuasan kerja diperoleh koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0.918. Hal ini berarti bahwa skala ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Perincian butir-butir skala untuk mengungkapkan perilaku agresif yang sah dan gugur dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 3. Perincian Butir-butir Pernyataan Skala Perilaku Agresif yang Sahih dan Gugur

No	Aspek-aspek Perilaku Agresif	Butir-butir Pernyataan				Jumlah Keseluruhan
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1.	Fisik	1,2,3	–	4,5,6	–	6
2.	Verbal	7,8,9	–	10,11,12	–	6
3.	Kemarahan	13,14,15	–	16,17	1	5
4.	Kebencian	19,20,21	–	22,23,24	–	6
Total		12	–	11	1	23

2. Skala Frustrasi

Pada skala Frustrasi, hasil uji coba alat ukur menunjukkan bahwa 17 dari 18 aitem dinyatakan sah, yaitu 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17 dan 18. Azwar (2012) menyatakan bahwa apabila koefisien validitas (r) kurang daripada 0.30 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan. Uji validitas dalam *try out* penelitian ini menggunakan metode *corrected item total correlation*, yang mana aitem valid dapat dilihat pada tabel *corrected item-total correlation* dengan nilai r bergerak dari 0.301 – 0.626. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa aitem yang gugur adalah sebanyak 1 aitem. Aitem yang gugur adalah nomor 9.

Tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas dengan membuang aitem-aitem yang tidak valid terlebih dahulu. Teknik yang digunakan dalam menguji reliabilitas adalah teknik *Alpha Cronbach*. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Dalam skala frustrasi diperoleh koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0.862. Hal ini berarti bahwa skala ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Perincian butir-butir skala untuk mengungkapkan frustrasi yang sah dan gugur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Perincian Butir-butir Pernyataan Skala Frustrasi yang sah dan gugur.

No	Ciri-ciri Frustrasi	Butir-butir Pernyataan				Jumlah Keseluruhan
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1	Munculnya respon yang tidak berarti	1,2,3,4	–	5,6,7	8	7
2	Ketidakstabilan emosi	9,10,11	–	12,13,14	–	6
3	Tanda frustrasi	15,16	–	17,18	–	4
Total		8	–	8	1	17

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 17, 18, 19 dan 20 Oktober 2018 pada 120 mahasiswa/i fakultas Psikologi Stambuk 2014 Universitas Medan Area yang menjadi sampel penelitian. Pengambilan data dimulai dengan membagikan skala penelitian berupa skala frustrasi sebanyak 18 aitem dan skala perilaku agresif sebanyak 24 aitem. Adapun skala yang telah disusun kembali untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 dan 8

Tabel 5. Penomoran Baru Skala Frustrasi Setelah Try Out.

No	Ciri-ciri Frustrasi	Butir-butir Pernyataan		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Munculnya respon yang tidak berarti	1,2,3,4	5,6,7	7
2.	Ketidakstabilan emosi	9,10,11	12,13,14	6
3.	Tanda frustrasi	15,16	17,18	4
	Total	9	8	17

Tabel 6. Penomoran Baru Skala Perilaku Agresif Setelah Try Out.

No	Aspek-aspek Perilaku Agresif	Butir-butir Pernyataan		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Fisik	1,2,3	4,5,6	6
2.	Verbal	7,8,9	10,11,12	6
3.	Kemarahan	13,14,15	16,17	5
4.	Kebencian	19,20,21	22,23,24	6
	Total	12	11	24

Berdasarkan tabel tersebut, maka jumlah seluruh aitem yang akan digunakan dalam penelitian adalah berjumlah 40 aitem. Langkah pertama untuk memudahkan

pelaksanaan penelitian, skala frustrasi dan skala perilaku agresif digabung dalam satu set eksemplar, yang termasuk di dalamnya adalah (1) petunjuk pengisian skala, (2) identitas subjek, (3) skala frustrasi, (4) skala perilaku agresif.

Langkah kedua adalah memberikan nilai dari setiap aitem dalam skala. Pemberian nilai dilakukan dengan melihat kembali bobot dari setiap aitem dan kemudian memasukkan data dengan bantuan *Microsoft Excel* yang kemudian akan disalin ke SPSS untuk dilakukan analisis data untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *r product moment* dari pearson. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabelnya, dimana *r product moment* digunakan untuk analisis hubungan satu variabel bebas yaitu frustrasi dan satu variabel terikat yaitu perilaku agresif.

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel yakni variabel perilaku agresif dan variabel frustrasi yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan. Pengujian asumsi dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows 18*.

1. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian, setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji *One Simple Kolmogrov- Smirnov*. Berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal. Tabel berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.

Variabel	RERATA	SD	K-Z	P	Keterangan
PERILAKU AGRESIF	61,02	10,391	0,920	0,366	Normal
FRUSTRASI	43,84	7,833	1,018	0,251	Normal

Keterangan :

RERATA = Nilai rata – rata

K – S = Koefisien Kolmogrov - Smirnov

SB = Simpangan Baku (Standart Deviasi)

P = Peluang Terjadinya Kesalahan

Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa perilaku agresif sebagai variabel terikat dan frustrasi sebagai variabel bebas menunjukkan sebaran data yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien normalitas Kolmogorov-Z dengan $p > 0,05$ untuk variabel perilaku agresif dan frustrasi.

b) Uji Linearitas Hubungan

Uji linearitas hubungan yang dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya apakah frustrasi dapat meningkatkan perilaku agresif, yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (perilaku agresif) seiring dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu X (frustrasi).

Berdasarkan uji linearitas, dapat diketahui apakah variabel bebas frustrasi dan variabel terikat perilaku agresif dapat dianalisis secara korelasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel terikat (perilaku agresif) mempunyai hubungan yang linearitas terhadap variabel bebas (frustrasi). Sebagai kriterianya, apabila $p \text{ beda} < 0,05$ maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linear, Hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 8. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.

KORELASIONAL	F Beda	p Beda	KETERANGAN
X – Y	469,960	0,000	Linier

Keterangan :

X = Frustrasi
 Y = Perilaku Agresif
 F BEDA = Koefisien linieritas
 p BEDA = Proporsi Peluang ralat

Uji linearitas hubungan antara variabel frustrasi dengan perilaku agresif menghasilkan $F = 469,960$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel frustrasi dengan perilaku agresif. Hasil uji linearitas variabel penelitian tercantum dalam lampiran.

2. Uji Analisis Korelasi *rProduct Moment*

Berdasarkan hasil analisis dengan Metode Analisis Korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara frustrasi dengan perilaku agresif, dimana $r_{xy} = 0,880$ dengan signifikansi $p = 0,000$ berarti $p > 0,01$, artinya semakin tinggi frustrasi maka semakin tinggi perilaku agresif maka demikian sebaliknya semakin rendah frustrasi semakin rendah perilaku agresif.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar $r^2 = 0,774$. Hal ini menunjukkan bahwa frustrasi mempengaruhi perilaku agresif mahasiswa/i fakultas psikologi stambuk 2014UMA sebesar 77,4 %. Tabel dibawah ini merupakan hasil perhitungan analisis *r Product Moment*.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis *Product Moment*.

Statistik	Koefisiensi (r_{xy})	Koef. Det (r^2)	P	BE%	Keterangan
X – Y	0,880	0,774	0,000	77,4%	Signifikansi

Keterangan :

X = Frustrasi

Y = Perilaku Agresif

r_{xy} = Koefisiensi hubungan antara X dan Y

r^2 = Koefisiensi determinan X dan Y

BE% = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam Persen

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

a. Mean Hipotetik

Untuk variabel Frustrasi jumlah butir yang valid adalah sebanyak 17 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(17 \times 4) + (17 \times 1)\} : 2 = 42,5$, Kemudian untuk variabel Perilaku Agresif jumlah butir yang valid adalah sebanyak 23 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(23 \times 4) + (23 \times 1)\} : 2 = 57,5$

b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data seperti yang terlihat dari analisis uji normalitas sebaran diketahui bahwa, mean empirik variabel Perilaku Agresif adalah 61,02, sedangkan untuk variabel Frustrasi mean empiriknya adalah 43,84.

c. Kriteria

Kriteria yang dipakai untuk menemukan baik buruknya Frustrasi digunakan Kurva Normal yang dibagi 5 bidang/ daerah dengan menggunakan mean hipotetik (MH) sebagai titik tengah dalam kurva normal. Selanjutnya besar satu bidang ditentukan oleh besarnya 1 Standart Deviasi (SD). Nilai yang berada dibawah batas nilai -2SD dinyatakan sangat rendah, nilai yang berada diantara -1SD sampai +1SD dinyatakan normal/sedang, Nilai yang berada diantara batas +1SD sampai nilai +2SD dinyatakan tinggi dan nilai yang berada diatas +2SD dinyatakan sangat tinggi

Variabel Frustrasi nilai SD-nya adalah 7,833 dan variabel Perilaku Agresif nilai SD-nya adalah 10,391. Dari besarnya SB/SD tersebut maka variabel Frustrasi, apabila

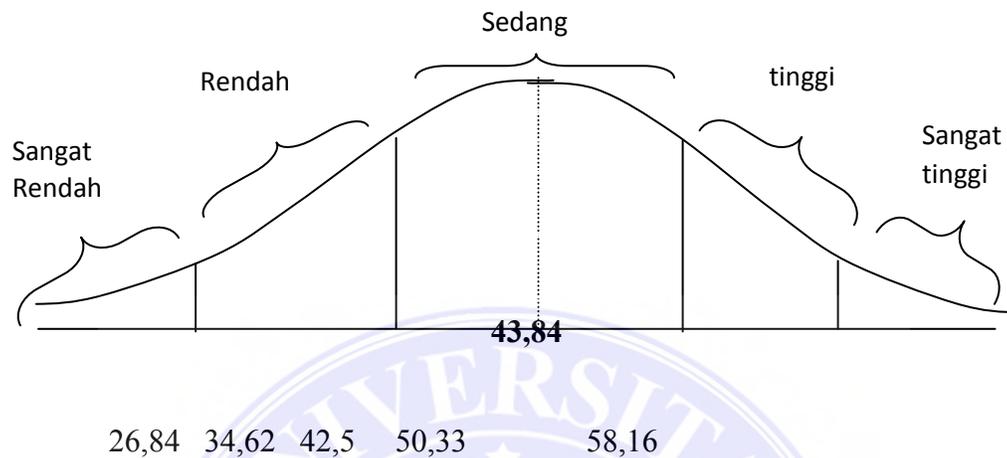
memiliki nilai rata – rata hipotetik < Nilai rata- rata empirik, dimana selisih nya melebihi bilangan satu Standart Deviasi, maka dinyatakan bahwa Frustrasi sangat tinggi dan apabila nilai rata – rata hipotetik > nilai rata – rata empirik, dimana selisihnya melebihi satu standart deviasi maka dinyatakan bahwa Frustrasi sangat rendah.

Selanjutnya apabila variabel Perilaku Agresif, apabila memiliki nilai rata – rata hipotetik < nilai rata – rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu Standart Deviasi, Maka dinyatakan bahwa Perilaku Agresif tergolong sangat tinggi dan apabila nilai rata – rata hipotetik > nilai rata – rata empirik, dimana selisihnya melebihi atau Standart Deviasi, maka dinyatakan bahwa Perilaku Agresif tergolong sangat rendah. Berikut adalah tabel gambaran mengenai perbandingan mean/nilai rata – rata hipotetik dan mean rata – rata empirik.

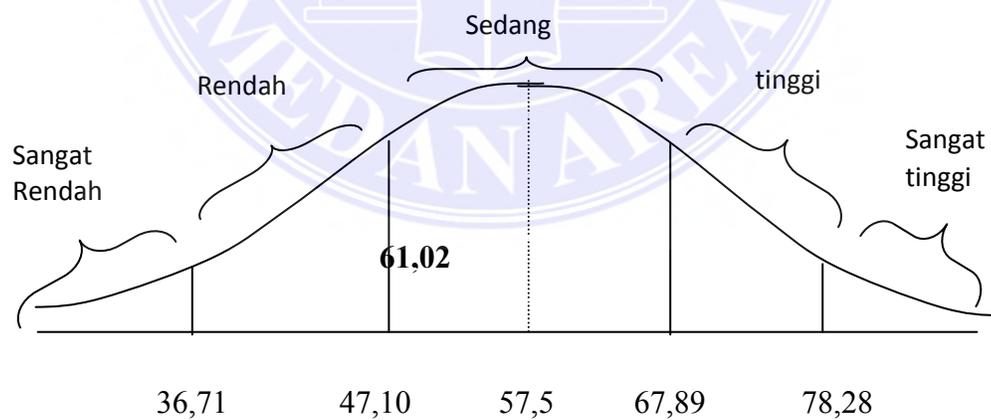
Tabel10. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean empirik.

VARIABEL	SB/SD	NILAI RATA – RATA		KETERENGAN
		HIPOTETIK	EMPIRIK	
Perilaku Agresif	10,391	57,5	61,02	SEDANG
Frustrasi	7,833	42,5	43,84	SEDANG

Kurva Normal 1. Variabel Frustrasi



Kurva Normal 2. Variabel Perilaku Agresif



4. Pembahasan

Berdasarkan analisis *product moment* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara frustrasi dengan perilaku agresif pada mahasiswa/i fakultas Psikologi Universitas Medan Area, dibuktikan dengan koefisien $r_{xy} = 0,880$, $p = 0,000$, berarti $p < 0,01$ yang berarti bahwa semakin tinggi frustrasi maka semakin tinggi perilaku agresif. Sebaliknya semakin rendah frustrasi maka semakin rendah perilaku agresif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa/i fakultas Psikologi Universitas Medan Area, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah (2015) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara frustrasi dengan agresivitas siswa. Semakin tinggi frustrasi, maka semakin tinggi agresivitas siswa SMP Negeri 3 Surakarta. Sebaliknya, semakin rendah frustrasi maka semakin rendah pula agresivitas siswa SMP Negeri 3 Surakarta.

Dollard (dalam Sears, 1994) yang menyatakan bahwa agresif merupakan akibat frustrasi, karena frustrasi adalah situasi yang kurang menyenangkan yang dapat menghambat individu untuk mencapai tujuannya. Ditambahkan pula oleh Murray (Chaplin, 2004) yang mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah suatu serangan atau serbuan tindakan permusuhan ditujukan pada seseorang atau benda.

Masalah dalam kalangan mahasiswa/i sekarang ini sangat dipengaruhi adanya tekanan yang akan membentuk perilaku agresif dalam frustrasi. Frustrasi turut berperan penting dalam pembentukan perilaku agresif. Apabila seorang mahasiswa tidak mampu dalam menyelesaikan permasalahannya maka yang terjadi mahasiswa tersebut akan mengalami kekecewaan terhadap dirinya sendiri dan akan sulit dalam mengontrol emosinya sehingga

mahasiswa mencari cara untuk melampiaskan emosinya dalam bentuk apapun termasuk dalam bentuk perilaku agresif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini juga memperkuat teori yang disampaikan oleh Sarwono (2010) ada beberapa hal yang merupakan faktor-faktor yang menyebabkan frustrasi. Berbagai sumber frustrasi menimbulkan berbagai jenis frustrasi adalah frustrasi lingkungan, frustrasi pribadi dan frustrasi konflik. Frustrasi lingkungan, yaitu frustrasi yang disebabkan oleh halangan atau rintangan yang terdapat dalam lingkungan. Frustrasi pribadi, yaitu frustrasi yang tumbuh dari ketidakmampuan orang itu sendiri dalam mencapai tujuan. Dengan perkataan lain, frustrasi pribadi ini terjadi karena adanya perbedaan antara tingkatan harapan dengan tingkatan kemampuannya. Sedangkan frustrasi konflik, yaitu frustrasi yang disebabkan oleh konflik dari berbagai motif dalam diri seseorang. Dengan adanya motif-motif yang saling bertentangan, maka pemuasan dari salah satunya akan menyebabkan frustrasi bagi yang lain.

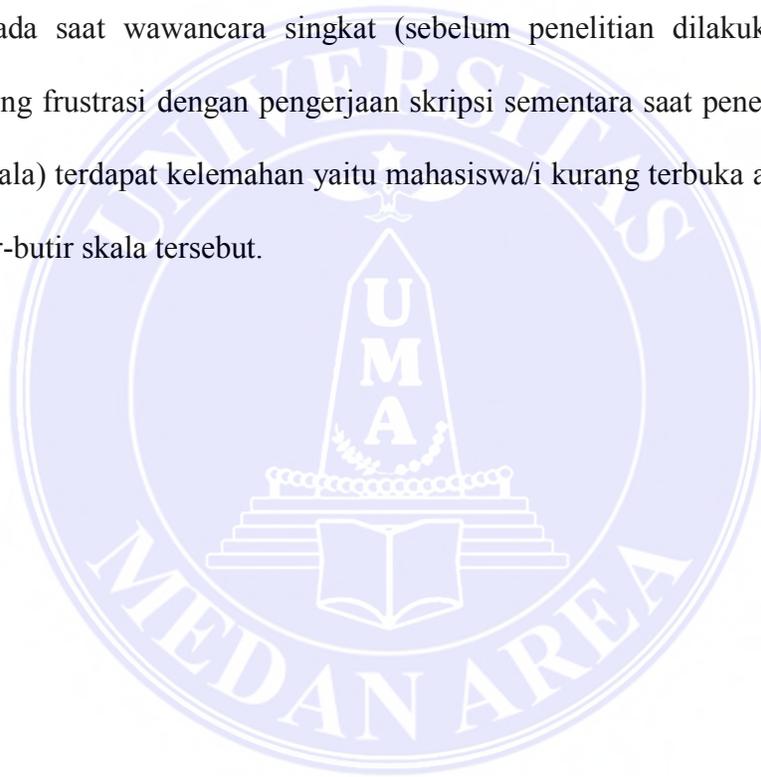
Perilaku agresif yang dimiliki mahasiswa/i dari hasil penelitian ini diketahui dipengaruhi oleh frustrasi sebesar 77,4%. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa masih ada 22,6% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Faktor –faktor tersebut ialah sebagai berikut :

Menurut Anderson dan Bushman (2002), Faktor Personal yang terdiri dari sifat, jenis kelamin, keyakinan, sikap, nilai, tujuan jangka panjang, dan Faktor Situasional yang terdiri dari petunjuk untuk melakukan tindakan agresif (aggressive cues), provokasi, frustrasi, rasisakit dan ketidaknyamanan, obat-obatan, insentif.

Hasil lain dari penelitian ini diketahui bahwa perilaku agresif yang dimiliki mahasiswa/i fakultas Psikologi Universitas Medan Area tergolong sedang. Hal ini

didasarkan pada nilai rata – rata mean hipotetik perilaku agresif sebesar $57,5 <$ daripada mean empiriknya sebesar 61,02 dan berada lebih dari nilai +1SD yang dinyatakan sedang. Selanjutnya frustrasi dinyatakan tergolong sedang. Hal ini didasarkan pada nilai rata – rata mean hipotetik frustrasi sebesar $42,5 <$ daripada mean empiriknya 43,84.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa Hubungan Frustrasi dengan Perilaku Agresif pada Mahasiswa/i Fakultas Psikologi Stambuk 2014 UMA tergolong sedang. Hal ini dikarenakan pada saat wawancara singkat (sebelum penelitian dilakukan) terdapat 3 mahasiswa/i yang frustrasi dengan pengerjaan skripsi sementara saat penelitian dilakukan (penyebaran skala) terdapat kelemahan yaitu mahasiswa/i kurang terbuka atau jujur dalam menjawab butir-butir skala tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini bagian pertama akan diuraikan simpulan dan bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang dapat bermanfaat untuk pihak yang terkait.

A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara frustrasi dengan perilaku agresif mahasiswa yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy} = 0,880$; $p = 0,000$, berarti $p < 0,01$ yang berarti bahwa semakin tinggi frustrasi maka semakin tinggi perilaku agresif. Dengan demikian berarti berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis dalam hal ini diterima.
2. Koefisien determinan r^2 hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar $r^2 = 0,774$. Ini menunjukkan bahwa frustrasi mempengaruhi perilaku aghresif sebesar 77,4%. Dengan demikian 22,6% faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi perilaku agresif.
3. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa perilaku agresif tergolong sedang dan juga frustrasi mahasiswa/ifakultas Psikologi stambuk 2014 Universitas Medan Area tergolong sedang, hal ini didukung nilai rata – rata empirik diatas nilai rata – rata hipotetik dalam kurva normal dengan nilai rata – rata empirik perilaku agresif = 61,02

sedangkan nilai rata –rata hipotetiknya sebesar = 57,5, adapun nilai SD nya = 10,391. Kemudian nilai rata – rata empirik frustrasi = 43,84 sedangkan nilai rata –rata hipotetiknya sebesar = 42,5 serta nilai SD nya = 7,833.

B. Saran

1. Saran kepada Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa mahasiswa/i fakultas Psikologi stambuk 2014 Universitas Medan Area memiliki perilaku agresif pada kategori sedang yang dipengaruhi oleh frustrasi. Oleh sebab itu, mahasiswa/i direkomendasikan beberapa hal berikut :

- a. Mampu mengurangi perilaku agresif.
- b. Mewujudkan hubungan yang harmonis dengan orangtua, dosen dan teman sebaya.
- c. Melatih diri untuk mengendalikan emosi (perasaan) sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan baik guna mencapai visi , misi dan tujuan Universitas Medan Area.
- d. Dapat menekan dan mereduksi yaitu kartasis (pengalihan Emosi).Menurut Dollard (dalam Baron & Bryne, 2005), jika individu mengekspresikan kemarahan dan *hostility* mereka dalam cara yang relatif tidak berbahaya, maka kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku agresif yang berbahasa dan merugikan orang lain akan berkurang. Contohnya, dapat disalurkan melalui olahraga.

2. Saran kepada fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Disarankan kepada fakultas Psikologi Universitas Medan Area supaya lebih dapat memberikan kontribusi dan inovasi dalam rangka mengembangkan suatu metode penanganan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan mahasiswa/i dalam mengontrol frustrasi dalam dirinya sehingga akan mengurangi frekuensi perilaku agresif yang dilakukannya, hal ini dapat menunjang percepatan proses mengerjakan tugas akhir karena mahasiswa/i akan lebih tenang dan rileks ketika dia dihadapkan pada berbagai permasalahan di kampus/universitas baik itu akademik maupun permasalahan sosial.

3. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mencari dan memiliki faktor – faktor lain yang juga berhubungan dengan perilaku agresif dengan melibatkan beberapa faktor personal dan faktor situasional. Peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini.
- b. Diharapkan kepada peneliti yang tertarik pada judul ini lebih dapat mengontrol dan mengkomunikasikan dengan baik kepada responden agar tercipta suasana kooperatif dan nyaman pada saat pengisian skala, juga diharapkan sampel pada penelitian selanjutnya lebih banyak agar hasil yang didapatkan lebih baik dari hasil penelitian sebelumnya.
- c. Diharapkan peneliti mampu membuat aitem yang semakin spesifik pada skala frustrasi sesuai dengan konteks penelitian yang diukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina dan Martaniah, Sri Mulyani. 1998. Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Konseling Kelompok. *Jurnal Psikologika* Nomor 6, Tahun III
- A. Juntika, Nurihsan, Yusuf, Syamsu, (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al Fajriyah K (2015) Hubungan Antara Frustrasi dengan Agresivitas Siswa SMP Negeri 3 Suruh. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anderson, C.A., & Bushman, B.J. (2002). Human aggression. Annual Revision Psychology. *Journal of psychology*. Vol.53 (27-51).
- Antasari, (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2016). *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, R. L. (1991). *Pengantar Psikologi 2 (Terjemahan: Nurdjannah)*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S, (2009), *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Jakarta :Pustaka Pelajar.
- Baron, R, A & Byne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, J.P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmono & Hasan, A. M. (2005). *Menyelesaikan Skripsi Dalam Satu Semester*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Damayanti, Silvia. (2015). Hubungan Frustrasi dengan Perilaku Agresif pada Remaja. *Skripsi*. Universitas Medan Area.
- Dayakisni & Hudaniyah, (2001). *Psikologi Sosial Jilid I*. Malang: UMM Pers.
- _____, (2006). *Psikologi Sosial Jilid II*. Malang: UMM Pers.
- Gunarsa, Singgih. (1995), *Psikolog Perawatan*, Jakarta, PT. BPK Gunung Mulia.
- _____, (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.

Hartaji, Damar A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma (tidak diterbitkan)

Hawadi & Akbar (2001). *Psikologi perkembangan anak-mengenal sifat bakat dan kemampuan anak*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.

Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga

_____. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima)* Jakarta: Erlangga.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Skripsi>. (2018, 06 Desember). *Wikipedia*. Diakses pada tanggal 14 Januari 2019.

Kartono, K. (2009). *Psikologi Abnormal dan Abnormalisasi Seksual*. Penerbit Mandar Maju.

Kristanti. (2013). Stres Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Jurnal Online Psikologi*.

Koeswara. (1998). *Agresi Manusia*. Bandung: PT. Eresco.

Krahe, B. (2005). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Myers, David G. 2010. *Psikologi Sosial*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Humanika.

Palupi, Ekawati. (2005). Hubungan Antara Frustrasi dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Remaja Penyandang Cacat. *Skripsi*. Universitas Indonesia.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859).

Purwanto, Ngalim. (1992). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Santrock, John W. (1999). *Life-span Development (7th edition)*. USA: McGraw Hill.

Sarwono, W. S. (2002). *Psikologi Sosial "Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial"*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sears, Freedman, Peplau. (1994). *Psikologi Sosial jilid 2*. Alih Bahasa: Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga.

_____. (1999). *Psikologi Sosial. Edisi kelima. Jilid-2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Siswoyo, Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono, (2008). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., Sears, D.O., (2009). *Psikologi Sosial (edisi kedua belas)*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.
- Utomo, H & Warsito, H. (2013). Hubungan antara Frustrasi dan Konformitas dengan Perilaku Agresi pada Suporter Bonek Persebaya. *Jurnal Psikologi Online Universitas Negeri Surabaya* Vol 1 No 2.
- Widyarini, 2009. *Kunci Pengembangan Diri (Seri Psikologi Populer)*. Elex Media Komputindo. Jakarta.



SKALA FRUSTRASI

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu identitas Anda.
2. Isilah kolom-kolom yang tersedia dengan cara memberikan tanda benar (\checkmark).
3. Pilihan **jawaban** hendaknya **disesuaikan dengan keadaan diri Anda** yang sebenar-benarnya.
4. Jawaban yang dipilih semuanya adalah baik dan benar, tidak ada jawaban yang salah.
5. **Apabila akan mengganti jawaban yang tidak tepat**, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang tidak tepat, kemudian berilah tanda benar (\checkmark) pada jawaban yang sesuai dengan diri Anda.

Misalnya :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya adalah seorang yang humoris.	=	\checkmark		\checkmark

6. Setelah jawaban terisi, telitilah kembali jawaban yang sudah dijawab, dan jangan sampai ada yang terlewat.
7. Arti singkatan :
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak Sesuai
 - STS : Sangat Tidak Sesuai

TERIMA KASIH ATAS KERJA SAMA ANDA.

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : L/P (lingkari yang sesuai)

Kelas :

Umur :

Dengan ini Saya bersedia menjadi responden.

Tanda Tangan Responden

(.....)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Menenangkan diri tidak akan membuat Saya berhenti marah.				
2.	Saya merasa iri dengan teman yang sudah wisuda terlebih dahulu.				
3.	Saya malu jika ditanya tentang skripsi Saya yang belum selesai.				
4.	Saya berusaha menenangkan diri walaupun Saya sedang marah.				
5.	Saya bangga melihat teman yang sudah wisuda terlebih dahulu.				
6.	Saya sering berbicara tentang skripsi Saya dengan teman.				
7.	Saya merasa kecewa dengan diri Saya jika tidak menyelesaikan skripsi tepat waktu.				
8.	Saya tetap sabar walaupun skripsi Saya belum selesai.				
9.	Ketika dosen memanggil Saya untuk memberikan hasil skripsi, nafas Saya menjadi lebih cepat.				
10.	Saya menjadi pusing jika memikirkan tentang teori untuk skripsi Saya.				
11.	Saya merasa tidak tenang saat batas pengumpulan skripsi akandipercepat.				
12.	Saya bersikap tenang sewaktu menjumpai dosen pembimbing.				
13.	Saya menjadi semakin semangat bila memikirkan teori untuk skripsi.				

14.	Saya senang jika batas pengumpulan skripsi dipercepat.				
15.	Saya tidak pernah sungguh-sungguh dalam mengerjakan skripsi.				
16.	Saya merasa sudah gagal untuk sidang tahun ini.				
17.	Saya sangat malas mengerjakan skripsi dan menunda mengerjakannya.				
18.	Ketika skripsi Saya harus direvisi kembali, Saya akan segera memperbaikinya.				
19.	Saya tetap optimis untuk sidang tahun ini.				
20.	Saya yakin bahwa Saya bisa menyelesaikan tugas akhir/skripsi.				

BLUE PRINT FRUSTRASI

Definisi Operasional :

Frustrasi adalah suatu keadaan emosi yang disebabkan oleh tidak tercapainya kepuasan atau suatu tujuan akibat adanya hambatan atau rintangan dalam usaha mencapai kepuasan atau tujuan tersebut. Data ini dapat diukur dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan cirri-ciri frustrasi yang dikemukakan oleh Scheneider (dalam Palupi, 2005), yaitu munculnya respon yang tidak berarti, ketidakstabilan emosi, dan tanda frustrasi.

Variabel	Ciri-ciri	Indikator	NomorAitem	
			Favorable	Unfavorable
Frustrasi	1. Munculnya respon yang tidak berarti.	<ul style="list-style-type: none"> • Respon ke luar. • Respon ke dalam. 	1. Menenangkan diri tidak akan membuat Saya berhenti marah.	1. Saya berusaha menenangkan diri walaupun Saya sedang marah.
			2. Saya merasa iri dengan teman yang sudah wisuda terlebih dahulu.	2. Saya bangga melihat teman yang sudah wisuda terlebih dahulu.
			3. Saya malu jika ditanya tentang skripsi Saya yang belum selesai.	3. Saya sering berbicara tentang skripsi Saya dengan teman.
			4. Saya merasa kecewa dengan diri Saya jika tidak menyelesaikan skripsi tepat waktu.	4. Saya tetap sabar walaupun skripsi Saya belum selesai.

2. Ketidaksi-bilan emosi.	Tindakan ketidakberdayaan untuk melepaskan ketegangan perasaan.	1. Ketika dosen memanggil Saya untuk memberikan hasil skripsi, nafas Saya menjadi lebih cepat.	1. Saya bersikap tenang sewaktu menjumpai dosen pembimbing.
		2. Saya menjadi pusing jika memikirkan tentang teori untuk skripsi Saya.	2. Saya menjadi semakin semangat bila memikirkan teori untuk skripsi.
		3. Saya merasa tidak tenang saat batas pengumpulan skripsi akan dipercepat.	3. Saya senang jika batas pengumpulan skripsi dipercepat.
3) Kebiasaan mudah menyerah.	Tingkah laku yang didorong karena kecewa atau pun tidak mampu memecahkan masalah.	1. Saya tidak pernah sungguh-sungguh dalam mengerjakan skripsi.	1. Ketika skripsi Saya harus direvisi kembali, Saya akan segera memperbaikinya.
		2. Saya merasa sudah gagal untuk sidang tahun ini.	2. Saya tetap optimis untuk sidang tahun ini.

SKALA PERILAKU AGRESIF

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu identitas Anda.
2. Isilah kolom-kolom yang tersedia dengan cara memberikan tandabenar (√).
3. Pilihanjawaban hendaknya **disesuaikan dengan keadaan diri Anda** yang sebenar-benarnya.
4. Jawaban yang dipilih semuanya adalah baik dan benar, tidak ada jawaban yang salah.
5. **Apabila akan mengganti jawaban yang tidak tepat**, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang tidak tepat, kemudian berilah tanda benar (√) pada jawaban yang sesuai dengan diriAnda.

Misalnya :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya adalah seorang yang humoris.	=	√		√

6. Setelah jawaban terisi, telitilah kembali jawaban yang sudah dijawab, dan jangan sampai ada yang terlewat.
7. Arti singkatan :
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak Sesuai
 - STS : Sangat Tidak Sesuai

TERIMA KASIH ATAS KERJA SAMA ANDA.

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : L/P (lingkari yang sesuai)

Kelas :

Umur :

Dengan ini Saya bersedia menjadi responden.

Tanda Tangan Responden

(.....)

No.	Pernyataan	SS	S	STS	TS
1.	Saya mendorong dengan kasar teman yang mengolok-olok kemalasan Saya mengerjakan skripsi.				
2.	Saya memukul teman yang menghina keterlambatan skripsi Saya.				
3.	Saya suka merusak benda di sekitar setelah dimarahi dosen.				
4.	Membalas olok-olokan teman bukan sikap benar menurut Saya.				
5.	Memukul bukanlah cara Saya dalam menyelesaikan masalah.				
6.	Saya tidak ingin melampiaskan kekesalan pada benda di sekitar.				
7.	Saya mengeluarkan kata-kata kasar saat terganggu sedang mengerjakan revisi skripsi.				
8.	Saya senang mencela teman yang terkendala mengerjakan skripsi.				
9.	Saya sering memaki orang yang menyebabkan Saya tidak konsentrasi saat mengerjakan skripsi.				
10.	Mengeluarkan kata-kata kasar membuat Saya jadi merasa buruk.				
11.	Saya akan memberikan semangat pada teman yang sedang mengerjakan skripsi.				
12.	Saya tidak ambil pusing dengan orang yang menyebabkan Saya tidak konsentrasi.				

13.	Saya mudah merasa kesal dengan teman yang tidak mau membantu revisi Saya.				
14.	Saya langsung memarahi teman, ketika buku yang dia pinjam dihilangkannya.				
15.	Saya merasa marah saat mengetahui file penting Saya dihilangkan oleh teman.				
16.	Saya tidak ambil pusing bila tak ada bantuan dari teman.				
17.	Saya akan berbicara secara baik-baik jika sedang marah pada teman.				
18.	Saya tetap mengontrol emosi Saya jika ada gangguan dari teman.				
19.	Jika berdekatan dengan orang yang Saya benci di kampus maka Saya berpaling.				
20.	Saya merasa curiga dengan teman yang berpura-pura membantu Saya mengerjakan skripsi.				
21.	Apabila Saya tidak wisuda, maka orang lain seharusnya tidak wisuda.				
22.	Saya menjaga perilaku dan tetap bersikap ramah kepada orang yang Saya benci.				
23.	Menurut Saya, dendam bukanlah sikap yang baik walaupun hati Saya sakit.				
24.	Saya ikut merasa senang melihat teman Saya wisuda terlebih dahulu.				

BLUE PRINT PERILAKU AGRESIF

Definisi Operasional :

Perilaku agresif adalah sebuah tindakan kekerasan baik secara verbal maupun secara fisik yang sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap orang lain atau objek-objek lain dengan tujuan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain. Data ini dapat diukur dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku agresif yang dikemukakan oleh Buss (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2006), yaitu Agresi fisik (*Physical Agression*), Agresi verbal (*Verbal Agression*), Kemarahan (*Anger*), dan Permusuhan (*Hostility*).

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem	
			Favorable	Unfavorable
Perilaku Agresif	1. Fisik	Kontak antara aggressor dengan korban.	1. Saya mendorong dengan kasar teman yang mengolok-olok kemalasan Saya mengerjakan skripsi.	1. Membalas olok-olokan teman bukan sikap benar menurut Saya.
			2. Saya memukul teman yang menghina keterlambatan skripsi Saya.	2. Memukul bukanlah cara Saya dalam menyelesaikan masalah.
			3. Saya suka merusak benda di sekitar setelah dimarahi dosen.	3. Saya tidak ingin melampiaskan kekesalan pada benda di sekitar.

2. Verbal	Menggunakan kata-kata yang tidak menyenangkan atau kata-kata kasar.	1. Saya mengeluarkan kata-kata kasar saat terganggu sedang mengerjakan revisi skripsi.	1. Mengeluarkan kata-kata kasar membuat Saya jadi merasa buruk.
		2. Saya senang mencela teman yang terkendala mengerjakan skripsi.	2. Saya akan memberikan semangat pada teman yang sedang mengerjakan skripsi.
		3. Saya sering memaki orang yang menyebabkan Saya tidak konsentrasi saat mengerjakan skripsi.	3. Saya tidak ambil pusing dengan orang yang menyebabkan Saya tidak konsentrasi.
3. Kemarahan	Emosi negatif yang dapat mendorong perilaku agresif.	1. Saya mudah merasa kesal dengan teman yang tidak mau membantu revisi Saya.	1. Saya tidak ambil pusing bila tak ada bantuan dari teman.
		2. Saya langsung memarahi teman, ketika buku yang	2. Saya akan berbicara secara baik-baik Jika sedang marah pada

			dia pinjam dihilangkannya.	teman.
			3. Saya merasa marah saat mengetahui file penting Saya dihilangkan oleh teman.	3. Saya tetap mengontrol emosi Saya jika ada gangguan dari teman.
	4. Kebencian	Adanya sikap permusuhan.	1. Jika berdekatan dengan orang yang Saya benci di kampus maka Saya berpaling.	1. Saya menjaga perilaku dan tetap bersikap ramah kepada orang yang Saya benci.
			2. Saya merasa curiga dengan teman yang berpura-pura membantu Saya mengerjakan skripsi.	2. Menurut Saya, dendam bukanlah sikap yang baik walaupun hati Saya sakit.
			3. Apabila Saya tidak wisuda, maka orang lain seharusnya tidak wisuda.	3. Saya ikut merasa senang melihat teman Saya wisuda terlebih dahulu.

SKOR FRUSTRASI (X)

3	3	3	3	1	2	1	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	40
2	2	1	4	2	2	2	2	2	1	3	2	4	2	1	3	2	37
1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	3	32
4	4	1	2	3	4	4	2	4	2	2	4	1	4	1	3	3	48
1	3	1	2	4	1	2	3	2	1	2	1	3	1	1	2	1	31
4	4	3	2	1	4	3	2	1	2	4	2	3	3	3	2	3	46
1	2	4	4	2	2	3	1	3	2	3	1	2	3	4	2	1	40
3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	42
2	1	2	1	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	38
1	4	4	4	4	1	2	4	2	3	2	1	3	2	4	4	1	46
1	1	1	3	1	2	3	2	3	4	3	2	2	3	1	2	3	37
4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	53
3	4	4	4	2	4	4	4	1	2	4	3	3	3	4	3	3	55
4	4	2	1	2	3	2	1	2	3	4	1	2	3	2	1	2	39
4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	59
4	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	53
2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	3	32
3	1	3	3	1	1	3	1	3	1	3	1	2	1	3	3	2	35
2	3	2	2	1	3	3	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	38
4	3	4	1	1	4	3	1	3	2	1	3	1	2	4	3	3	43
2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	30
4	4	3	2	2	3	2	1	1	3	3	1	3	3	3	4	2	44
2	1	3	4	2	1	2	3	2	3	3	2	1	3	3	4	1	40
1	1	3	4	1	2	1	3	1	2	4	2	3	3	3	3	3	40
3	3	3	4	3	1	1	2	3	1	1	3	3	2	3	1	3	40
2	4	4	3	2	3	3	3	1	4	3	1	2	1	4	3	1	44
3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	45
2	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	50
2	2	1	2	2	4	4	3	2	2	4	2	2	4	1	2	4	43
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	64
3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	1	3	1	2	41
1	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	1	1	3	2	3	1	39
1	3	1	1	1	3	3	1	3	2	3	3	2	1	1	2	3	34
4	1	3	2	1	2	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	34
4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	58
4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	3	1	2	3	3	2	3	51
3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	52
4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	1	3	1	2	3	2	3	45
3	2	4	3	2	1	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	52
3	4	3	1	2	4	4	2	1	3	2	2	1	3	3	1	2	41
3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	54
3	2	3	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	4	41
2	3	3	4	2	1	4	1	3	2	3	2	2	1	3	2	3	41
3	3	2	4	3	4	1	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	53
2	1	2	2	3	1	2	2	1	4	2	2	2	3	2	2	2	35
3	4	4	3	3	3	3	2	1	1	1	1	3	2	4	2	2	42
3	3	1	4	3	3	2	1	3	4	3	3	1	4	1	4	3	46
3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	61
2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	41
1	3	4	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	51
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	54
3	1	4	4	1	4	2	3	1	2	4	1	4	3	4	1	1	43
3	3	1	2	3	2	1	2	2	3	3	2	1	3	1	3	3	38
4	3	3	4	2	1	2	4	3	1	2	1	2	3	3	3	3	44
3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	1	2	43
3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	54
1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	45
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	53
3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	2	2	50
2	1	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	30

3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3	4	5488	
4	1	2	3	3	4	1	3	4	1	3	2	2	3	2	1	2	41	
3	2	2	4	1	3	3	2	4	3	4	1	3	4	2	4	2	47	
3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	56	
3	2	1	3	2	2	3	4	4	2	4	2	4	3	1	3	4	47	
2	3	1	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2	46
3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	1	1	1	2	38
3	2	2	3	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	41	
3	4	1	3	4	3	4	2	4	1	3	4	2	4	1	3	4	50	
1	2	1	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	37	
2	2	2	2	2	1	3	2	4	2	1	3	2	3	2	3	1	37	
2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	3	1	2	2	1	31	
3	4	4	2	4	2	2	4	1	4	1	3	3	2	3	1	2	45	
4	1	2	3	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	1	3	1	31	
1	4	3	2	1	2	4	2	3	3	3	2	3	4	2	4	2	45	
2	2	3	1	3	2	3	1	2	3	4	2	1	2	1	1	3	36	
2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	38	
3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	44	
4	1	2	4	2	3	2	1	3	2	4	4	1	4	2	2	2	43	
1	2	3	2	3	4	3	2	2	3	1	2	3	2	3	1	3	40	
3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	49	
2	4	4	4	1	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	56	
2	3	2	1	2	3	4	1	2	3	2	1	2	3	3	1	1	36	
4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	54	
4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	1	2	3	50	
2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	4	34	
1	1	3	1	3	1	3	1	2	1	3	3	2	2	1	3	3	34	
1	3	3	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	37	
1	4	3	1	3	2	1	3	1	2	4	3	3	3	3	2	3	42	
1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	1	2	29	
2	3	2	1	1	3	3	1	3	3	3	4	2	1	2	2	4	40	
2	1	2	3	2	3	3	2	1	3	3	4	1	3	4	2	1	40	
1	2	1	3	1	2	4	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	39	
3	1	1	2	3	1	1	3	3	2	3	1	3	2	1	3	2	35	
2	3	3	3	1	4	3	1	2	1	4	3	1	3	3	1	3	41	
3	1	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	1	3	2	1	39	
3	1	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	1	47	
2	4	4	3	2	2	4	2	2	4	1	2	4	2	2	4	2	46	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	64	
3	2	3	2	3	1	2	3	3	1	3	1	2	1	2	1	3	36	
3	3	4	3	2	3	2	1	1	3	2	3	1	2	3	3	2	41	
1	3	3	1	3	2	3	3	2	1	1	2	3	2	1	2	2	35	
1	2	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	2	3	4	36	
3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	1	3	3	53	
4	3	4	2	2	4	3	1	2	3	3	2	3	4	1	3	4	48	
4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	51	
4	3	2	3	2	2	1	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	42	
2	1	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	52	
2	4	4	2	1	3	2	2	1	3	3	1	2	4	3	3	4	44	
3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	51	
2	1	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	4	3	1	2	3	40	
2	1	4	1	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	1	2	2	37	
3	4	1	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	54	
3	1	2	2	1	4	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	40	
3	3	3	2	1	1	1	1	3	2	4	2	2	4	3	4	3	42	
3	3	2	1	3	4	3	3	1	4	1	4	3	3	1	4	3	46	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	64	
2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44	
2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	54	

3	4	3	4	1	3	2	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	2	
3	2	2	3	2	2	1	4	2	1	4	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	4	3	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	
3	4	3	4	2	4	2	4	4	1	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	
2	3	1	2	3	2	2	1	2	1	2	3	1	2	1	4	2	1	1	2	1	2	1	4
2	3	2	4	2	1	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3
3	4	3	4	1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	1	2	3	3	2	4	3	2	
3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	1	2	
3	2	2	1	2	3	2	3	1	2	1	2	4	1	3	2	1	3	1	2	1	3	2	
3	2	4	4	4	2	3	1	2	4	4	2	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	2	
4	1	3	2	2	3	3	3	3	1	3	1	2	1	2	2	3	3	1	3	2	3	3	
3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	
4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	
3	2	2	3	1	2	2	4	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	4	2
3	2	3	2	4	2	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	
4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	1	2	4	1	2	1	4	2	3	2	
3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	3	2	2	2	
3	3	1	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	2	
3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	1	3	3	2	3	
3	2	3	3	1	3	2	3	2	4	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	
2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	
3	4	3	3	1	1	1	3	3	3	2	4	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	1	3	1	3	2	4	1	4	4	3	2	
3	2	3	3	3	1	2	1	2	3	4	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
4	1	4	3	2	3	3	1	1	3	4	1	3	3	3	2	2	4	1	4	3	3	1	
1	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	3	4	2	1	3	3	1	2	4	3	1	2	
3	1	3	4	3	2	4	3	2	3	3	1	3	1	2	1	3	2	2	3	4	4	2	
3	2	2	2	3	4	2	1	2	3	3	2	3	2	3	1	1	3	3	2	2	1	3	
3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	
3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	
4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	
1	2	3	1	1	3	3	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	
3	1	2	3	1	1	3	1	2	3	2	1	3	3	2	3	2	1	2	2	3	1	2	
3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	
3	4	2	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	
4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	
3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	
3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	2	4	
3	2	3	3	2	1	3	4	2	3	1	2	3	2	2	4	2	1	3	3	3	3	1	
4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	1	3	4	4	3	3	3	1	4	3	3	2	
3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	1	1	
3	3	2	3	1	3	1	3	2	3	4	3	3	3	1	3	3	2	4	2	3	2	2	
4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	
3	3	2	4	2	1	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	
4	3	3	1	2	1	1	2	3	4	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	1	2	2	
3	3	3	2	1	3	3	4	3	1	4	3	4	1	3	4	3	2	3	3	2	3	4	
3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	
3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	1	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	2	1	3	2	4	4	4	4	3	
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	
3	1	3	1	3	1	1	3	4	4	4	1	3	1	1	3	4	4	3	3	1	4	1	
3	1	4	3	2	2	1	2	4	1	2	1	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	
3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	1	3	1	2	3	3	2	4	1	
2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	4	3	1	
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	
3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	4	
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	
3	1	3	4	3	4	2	4	3	4	2	1	3	1	3	2	1	3	1	3	4	3	2	
2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	
3	3	3	1	3	1	1	3	2	1	3	3	2	3	3	2	1	1	3	1	3	4	4	
3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	
3	3	4	3	3	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	4	2	
3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	
3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	3	4	
3	2	3	2	4	4	1	4	2	1	3	2	4	1	2	3	2	2	4	3	2	4	2	
3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	

4	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2
3	4	3	2	4	2	1	4	2	2	3	4	4	1	4	4	2	4	4	3	2	2	2
1	3	3	3	2	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3
1	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2
2	2	2	1	3	2	4	2	1	3	2	3	2	3	1	2	4	3	2	3	3	3	3
2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2
4	2	4	2	2	4	1	4	1	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	2
2	3	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	1	3	1	4	1	4	1	2	1	1	3
3	2	1	2	4	2	3	3	3	2	3	4	2	4	2	1	4	3	4	3	4	2	2
3	1	3	2	3	1	2	3	4	2	1	2	1	1	3	2	3	2	1	3	3	2	2
2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	3	3	3
1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2
2	4	2	3	2	1	3	2	4	4	1	4	2	2	2	3	4	2	2	1	3	4	3
3	2	3	4	3	2	2	3	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	1	3
2	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3
4	4	1	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
2	1	2	3	4	1	2	3	2	1	2	3	3	1	1	3	4	2	3	3	4	1	3
3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	2
4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	4	2	4	3
1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	4	2	2	2	3	2	4	1	2
3	1	3	1	3	1	2	1	3	3	2	2	1	3	3	1	3	2	3	4	1	3	2
3	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	4	1	4	3	2
3	1	3	2	1	3	1	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	1	4	3
2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2
2	1	1	3	3	1	3	3	3	4	2	1	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2
2	3	2	3	3	2	1	3	3	4	1	3	4	2	1	3	3	2	1	3	3	2	3
1	3	1	2	4	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3
1	2	3	1	1	3	3	2	3	1	3	2	1	3	2	1	3	1	2	3	4	3	1
3	3	1	4	3	1	2	1	4	3	1	3	3	1	3	1	1	2	2	1	1	2	3
3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	1	3	2	1	2	4	2	2	1	2	4	4
3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	1	3	1	3	4	2	3	4	1
4	3	2	2	4	2	2	4	1	2	4	2	2	4	2	2	4	1	4	3	3	2	2
4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3
3	2	3	1	2	3	3	1	3	1	2	1	2	1	3	2	3	3	3	1	3	3	3
4	3	2	3	2	1	1	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
3	1	3	2	3	3	2	1	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	1
3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	2	3	4	2	1	2	3	4	3	1	3
3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	1	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3
4	2	2	4	3	1	2	3	3	2	3	4	1	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3
3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4
2	3	2	2	1	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2
4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4
4	2	1	3	2	2	1	3	3	1	2	4	3	3	4	3	3	1	2	3	2	2	3
4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	4	3	2	3
3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	4	3	1	2	3	2	1	1	3	2	1	4	3
4	1	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2
1	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4
2	2	1	4	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3
3	2	1	1	1	1	3	2	4	2	2	4	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	2
2	1	3	4	3	3	1	4	1	4	3	3	1	4	3	4	3	4	4	2	2	1	1
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3
2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	1	4

SKOR PERILAKU AGRESIF (Y)

Reliability

Scale: Frustrasi (Variabel X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	17

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	2.67	.994	30
x2	2.80	1.031	30
x3	2.53	.900	30
x4	2.60	1.003	30
x5	2.43	.858	30
x6	2.33	.884	30
x7	2.60	.894	30
x8	2.53	.937	30
x9	2.67	.758	30
x10	2.17	1.085	30
x11	2.80	.847	30
x12	2.87	.937	30
x13	2.70	.915	30
x14	2.37	.890	30
x15	2.60	1.133	30
x16	2.67	1.184	30
x17	2.67	.994	30
x18	2.80	1.031	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	44.13	76.602	.612	.844
x2	44.00	78.276	.488	.849
x3	44.27	82.478	.303	.857
x4	44.20	81.131	.337	.856
x5	44.37	78.930	.562	.847
x6	44.47	80.671	.427	.852
x7	44.20	80.786	.413	.852
x8	44.27	80.685	.396	.853
x9	44.13	86.051	.114	.862
x10	44.63	77.137	.520	.848
x11	44.00	80.690	.449	.851
x12	43.93	77.099	.623	.843
x13	44.10	80.024	.450	.851
x14	44.43	79.289	.515	.848
x15	44.20	78.648	.413	.853
x16	44.13	75.154	.569	.845
x17	44.13	76.602	.612	.844
x18	44.00	78.276	.488	.849

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
46.80	88.234	9.393	18

Reliability

Scale: Perilaku Agresif (Variabel Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	23

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y1	3.00	.910	30
y2	3.50	.682	30
y3	3.43	.568	30
y4	3.53	.571	30
y5	2.87	.819	30
y6	2.13	.900	30
y7	3.50	.572	30
y8	3.63	.490	30
y9	3.03	.890	30
y10	3.63	.490	30
y11	3.00	.871	30
y12	3.00	.788	30
y13	3.43	.626	30
y14	2.73	1.048	30
y15	3.37	.765	30
y16	2.53	.860	30
y17	3.13	.681	30
y18	2.53	.776	30
y19	2.67	.802	30
y20	2.83	.834	30
y21	2.87	.819	30

y22	3.17	.699	30
y23	2.77	.898	30
y24	2.70	.794	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	70.00	103.034	.351	.910
y2	69.50	101.845	.583	.904
y3	69.57	103.495	.564	.905
y4	69.47	102.051	.690	.903
y5	70.13	99.016	.654	.902
y6	70.87	100.464	.503	.906
y7	69.50	102.052	.689	.903
y8	69.37	103.206	.693	.904
y9	69.97	98.999	.596	.904
y10	69.37	103.206	.693	.904
y11	70.00	102.345	.411	.908
y12	70.00	101.448	.521	.905
y13	69.57	102.461	.591	.904
y14	70.27	101.030	.390	.910
y15	69.63	99.068	.702	.902

y16	70.47	100.671	.517	.905
y17	69.87	100.464	.689	.902
y18	70.47	111.499	-.107	.918
y19	70.33	100.920	.545	.905
y20	70.17	100.006	.578	.904
y21	70.13	99.016	.654	.902
y22	69.83	100.420	.674	.902
y23	70.23	101.082	.469	.907
y24	70.30	104.010	.352	.909

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
73.00	110.345	10.505	24

NPar Tests

Normality Frustrasi (X) dengan Perilaku Agresif (Y)

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
TotalPerilakuAgresif	120	61.02	10.391	35	84
TotalFrustrasi	120	43.84	7.833	29	64

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Totally	Totalx
N	120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.02
	Std. Deviation	10.391
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z	.920	1.018
Asymp. Sig. (2-tailed)	.366	.251

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Total Perilaku Agresif	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%
* Total Frustrasi						

Report

Total Perilaku Agresif

Total Frustrasi	Mean	N	Std. Deviation
29	40.00	1	.
30	38.00	2	4.243
31	42.33	3	2.082
32	45.50	2	.707

34	47.25	4	3.304
35	52.75	4	6.946
36	52.00	4	1.633
37	55.17	6	1.169
38	55.00	5	5.050
39	56.75	4	3.304
40	60.40	10	5.232
41	58.67	9	5.958
42	56.67	6	3.141
43	57.60	5	4.450
44	59.83	6	3.061
45	61.60	5	4.879
46	64.50	6	3.782
47	64.67	3	5.033
48	71.00	2	4.243
49	65.00	1	.
50	61.50	4	7.047
51	71.50	4	5.508
52	74.33	3	3.215
53	69.20	5	5.933
54	75.29	7	4.957
55	83.00	1	.

56	75.50	2	4.950
58	75.00	1	.
59	70.00	1	.
61	79.00	1	.
64	82.00	3	2.646
Total	61.02	120	10.391

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square
Total	Between	(Combined)	10965.188	30	365.506
PerilakuAgresif	Groups	Linearity	9941.917	1	9941.917
* Total Frustrasi		Deviation from Linearity	1023.271	29	35.285
	Within Groups		1882.779	89	21.155
	Total		12847.967	119	

ANOVA Table

			F	Sig.
Totaly *	Between	(Combined)	17.278	.000
Totalx	Groups	Linearity	469.960	.000
		Deviation from Linearity	1.668	.036
	Within Groups			
	Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Total PerilakuAgrisif	.880	.774	.924	.853
* Total Frustrasi				

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Total Perilaku Agresif	61.02	10.391	120
Total Frustrasi	43.84	7.833	120

Correlations

	Total Perilaku Agresif	Total Frustrasi
Total Perilaku Agresif	1	.880**
		.000
	120	120
Total Frustrasi	.880**	1

si	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 384 /FPSI/01.10/1/2019
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 16 Oktober 2018

Yth, Ibu Wakil Rektor Bidang Administrasi Universitas Medan Area
 Jl. Kolam No.1 Medan Estate
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Hartika Kristin Siregar
 NPM : 14 860 0124
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Jl. Kolam No. 1 Medan Estate guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Frustrasi dengan Perilaku Agresif pada Mahasiswa Mahasiswi Fakultas Psikologi Stambuk 2014 Universitas Medan Area*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Bidang Akademik,

 Arwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si





UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4035/UMA/B/01.7/XI/2018

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hartika Kristin Siregar
 No. Pokok Mahasiswa : 14 860 0124
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi
"Hubungan Frustasi dengan Perilaku Agresif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2014 Universitas Medan Area".

Kami harapkan data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 30 November 2018.

a.n Rektor

Wakil Rektor Bidang Administrasi,



[Signature]
 M. Hum

Tembusan :

